



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PELAKSANAAN PENGUCAPAN *SIGHAT* TAKLIK TALAK PADA WAKTU UPACARA AKAD NIKAH DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN TAMPAN

SKRIPSI

*Skripsi ini Diajukan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Hukum
(SH)*



Oleh:

YULIA MARTA PRATIWI
NIM. 11621201579

PROGRAM S1

JURUSAN HUKUM KELUARGA (AHWAL AL-SYAKHSYIYYAH)

FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

2020



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN PENGUCAPAN SIGHAT TAKLIK TALAK PADA WAKTU UPACARA AKAD NIKAH DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN TAMPAN”**, yang ditulis oleh :

Nama : **YULIA MARTA PRATIWI**
 NIM : **11621201579**
 Program Studi : **Hukum Keluarga (AH)**

Dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 1 April 2020

Pembimbing Skripsi

Hj. Mardiana, M.A

NIP. 197404101990032001

UIN SUSKA RIAU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS SYARI'AH & HUKUM

كلية الشريعة و القانون
FACULTY OF SYARI'AH AND LAW

Jl. H. R. Soebarto No. 375 KM. 15 Tachmadan Tampar - Pekanbaru 28293 PO. Box. 1066 Telp / Fax. 0943-542852
Web: www.fushu.uin-suska.ac.id Email: fushu@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : PELAKSANAAN PENGUCAPAN SIGHAT TAKLIK TALAK PADA
WAKTU UPACARA KAH DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN
TAMPAN

Nama Penulis : YULIA MARTA PRATIWI
NIM : 11621201579
Program Studi : HUKUM KELUARGA

Telah dimonoprasyahkan pada :

Hari / Tanggal : Senin / 27 April 2020
Waktu : 08.00 Wib

Dan telah melakukan perbaikan sesuai dengan Catatan dari Tim Penguji Monoprasyah Fakultas
Syariah dan Hukum UIN Suska Riau



Pekanbaru, 2020
Tim Penguji

1. Dr. Heri Sunandar, MCL.
(Ketua sekaligus Anggota Penguji)
2. Dra. Nurhaili, M.Si
(Sekretaris sekaligus Anggota Penguji)
3. Dr. Syahpawi, M.Sb
(Anggota Penguji)
4. H. Rahman Alwi, M.Ag
(Anggota Penguji)

Mengotahui
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum

Dr. Drs.H. Hajar, M.Ag.
NIP. 19580712 198601 1 005

TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zals	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Ye dan es
ص	Sad	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Mim
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	—'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab sama seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَي	<i>Fathah</i> dan Ya	Ai	A dan I
اَو	<i>Fathah</i> dan Wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf dan harakat	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ \ اِ \ اِى	Fattah dan alif atau ya	ā	a dan garis diatas
يِ	Kasrah dan ya	ī	i dengan garis diatas
وِ	Dammah dan ya	ū	u dengan garis diatas

Contoh:

مَاتَ

: māta

قِيلَ

: qīla

رَمَى

: ramā

يَمُوتُ

: yamūtu

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk Ta Marbūṭah ada dua yaitu Ta Marbūṭah yang hidup dan mendapat harakat *fathah*, kasrah dan dammah transliterasinya adalah [t]. Sedangkan Ta Marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata terakhir dengan Ta Marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka Ta Marbūṭah itu di transliterasikan dengan [h].

Contoh:

هَوْلَ

: haula

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

: raudah al-aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ

: al-madīnah al-fāḍilah

الْحِكْمَةُ

: al-ḥikmah



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
لَحَقُّ	: <i>al-ḥaqqu</i>
نِيِّمًا	: <i>ni''ima</i>
أَدُوْءٍ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ي ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ي maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (ī).

Contoh :

عَلِيٍّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٍّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sandang kata ini transliterasi pedoman dalam اَل (lam dan alif). Huruf ditransliterasi sesuai dengan bunyinya baik diikuti oleh huruf qamariyyah maupun syamsiyyah.

Contoh:

اَلْأَسْ	: <i>asy-syamsu</i>
اَلزَّلْزَلَةُ	: <i>az-zalzalah</i>
اَلْفَلَسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
اَلْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

SUSKA RIAU



7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Huruf Kapital

Meskipun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, namun dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai aturan tentang penggunaan huruf kapital. Huruf kapital misalnya digunakan pada awal nama orang, tempat atau bulan dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Syahru ramadān al-lazi unzila fihi al-Qur’ān

Naṣir al-Din al-Ṭusi

Al-gazāli

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

9. Penulisan Bahasa Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibekukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi perbendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Seperti kata al-Qur’ān, Sunah, khusus dan umum. Namun jika kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRAK

Yulia Marta Pratiwi (2020): *Pelaksanaan Pengucapan Sighat Taklik Talak pada Waktu Upacara Akad Nikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tampan*

Pengucapan taklik talak seakan-akan sudah menjadi bagian yang tak dapat dipisahkan dari pernikahan orang Islam di Indonesia. Taklik talak yang telah disediakan teksnya dalam buku nikah, dianggap mengindikasikan bahwa taklik talak merupakan kewajiban bagi suami untuk membacakannya setelah ijab qabul. Sebenarnya suami mempunyai hak untuk menolak menggunakan taklik talak, sebab taklik talak ini bukan perjanjian yang wajib diadakan dalam setiap perkawinan, hanya bersifat sukarela. Tidak ada regulasi hukum yang mengatur tentang kewajiban taklik talak, ditambah lagi dengan telah adanya fatwa MUI yang menyatakan bahwa taklik talak tidak diperlukan lagi. Namun realita yang terjadi di KUA Kecamatan Tampan, beberapa penghulu mewajibkan penggunaan taklik talak pada pernikahan yang mereka pimpin.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Penulis membuat dua rumusan masalah, yaitu bagaimana pelaksanaan pengucapan *sighat* taklik talak pada waktu upacara akad nikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tampan, dan bagaimana tinjauan hukum Islam tentang taklik talak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengucapan *sighat* taklik talak pada waktu upacara akad nikah di KUA Kecamatan Tampan dan mengetahui tinjauan hukum Islam mengenai pelaksanaan ini.

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di KUA Kecamatan Tampan. Subjeknya adalah penghulu di KUA Kecamatan Tampan, sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah *sighat* taklik talak. Adapun yang menjadi populasi penelitian adalah para penghulu yang bertugas disana berjumlah 5 orang dan menjadikan seluruh penghulu tersebut sebagai sampel dengan teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan studi dokumen. Data primer yang digunakan adalah data-data yang diperoleh dari para penghulu. Kemudian mengkaji peraturan perundang-undangan, buku, jurnal dan karya ilmiah yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan analisis kualitatif.

Hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengucapan *sighat* taklik talak pada waktu upacara akad nikah di KUA Kecamatan Tampan secara umum tidak sesuai dengan regulasi hukum yang berlaku. Kemudian bila ditinjau menurut hukum Islam, taklik talak di Indonesia ini memiliki banyak perbedaan bila dibandingkan dengan taklik talak yang dipahami dalam kitab-kitab fiqh.

Kata Kunci: Taklik Talak, Pernikahan.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamin, Penulis ucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat berupa rahmat dan hidayah-Nya sehingga Penulis dapat merampungkan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang mana atas berkat pertolongan beliau lah akhirnya sekarang kita dapat merasakan kenikmatan iman dan Islam sampai akhir hayat nanti insyaAllah.

Akhirnya atas izin Allah SWT Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Syari'ah dan Hukum, Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyyah), Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Selama masa perkuliahan hingga selesainya penulisan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu berbentuk moril maupun materil. Oleh sebab itu, dengan setulus hati Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda (Jondri) dan Ibunda (Adismar Rasyid) tercinta yang telah memberikan kasih sayang, semangat, nasihat dan motivasi serta segala bentuk dukungan tanpa henti demi keberhasilan ananda dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. KH. Akhmad Mujahidin, S.Ag., M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. H. Hajar, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
4. Bapak H. Akmal Abdul Munir, Lc., MA, selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyyah).
 5. Ibu Mardiana, M.A, selaku pembimbing skripsi atas bimbingan yang diberikan dengan penuh kesabaran, motivasi dan bantuannya yang tulus kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
 6. Kantor Urusan Agama Kecamatan Tampan tempat Penulis melakukan penelitian, khususnya kepada Bapak Hambali yang telah banyak membantu Penulis selama melakukan penelitian disana.
 7. Ibu Hj. Rasdanelis, S.Ag., SS, M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta seluruh karyawan yang telah memberikan fasilitas berupa pinjaman buku-buku sebagai referensi bagi Penulis.
 8. Bapak Ahmad Adri Riva'i, M.Ag., yang bersedia memberi bimbingan sejak Penulis hendak mengajukan proposal penelitian dan Bapak T.Mufardisshadri, SHI selaku hakim di Pengadilan Agama Dumai yang selalu bersedia meluangkan waktunya untuk berbagi ilmu kepada Penulis serta seluruh dosen-dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Suska Riau yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat selama Penulis melaksanakan perkuliahan.
 9. Sahabat Penulis (Fidia Ardana) yang telah menemani selama lebih dari 6 tahun, tempat berbagi suka dan duka serta menjadi orang yang sangat Penulis percaya untuk berbagi segala cerita.
 10. Senior-senior tercinta (Hayana Arham, SH, Husnul Amaliah, SH, Azmil Fauzi, SH, Muhammad Zaky, SH) yang selalu memotivasi, menjadi tempat bertanya, tempat berkeluh kesah dan menjadi contoh yang baik bagi Penulis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Tak lupa pula kepada senior yang telah banyak memberikan bantuan berupa pinjama buku kepada Penulis selama masa perkuliahan (Mustaghfiri Izzi, SH dan Muhammad Fadli Asy-Syakur, SH).

11. Sahabat-sahabat (Ishlahul Amalina, Aulia Wulan Sari, Cholis Shotul Malikah, Rena Agustina dan Islah Ramadhan) serta seluruh teman-teman di kelas B Jurusan Hukum Keluarga angkatan 2016 yang menemani perjuangan Penulis selama 3,5 tahun menyelesaikan materi perkuliahan, berjuang bersama demi mendapatkan gelar sarjana, memberikan begitu banyak bantuan, pengalaman serta pelajaran berharga yang tak mungkin Penulis dapatkan di tempat lain.
12. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan segala bentuk bantuan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga kebaikan yang diberikan mendapat imbalan berupa pahala yang setimpal dari Allah SWT serta menjadi amal jariyah. Penulis sangat berharap mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi pembaca pada umumnya.

Pekanbaru, 18 Maret 2020

Penulis,

YULIA MARTA PRATIWI
NIM. 11621201579



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

PEDOMAN TRANSLITERASI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
E. Metode Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan	10

BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Tampan.....	12
B. Deskripsi Kantor Urusan Agama Kecamatan Tampan	15
C. Sejarah Taklik Talak di Indonesia.....	20

BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG TAKLIK TALAK

A. Pengertian Taklik Talak	25
B. Dasar Hukum Taklik Talak.....	30
C. Syarat Taklik Talak	33
D. Macam-Macam Taklik Talak.....	35
E. Rumusan Taklik Talak di Indonesia	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Pembacaan <i>Sighat</i> Taklik Talak pada Waktu Upacara Akad Nikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tampan.....	44
--	----



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

B. Pandangan Hukum Islam terhadap Pelaksanaan Pembacaan <i>Sighat</i> Taklik Talak pada Waktu Upacara Akad Nikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tampan.....	60
---	----

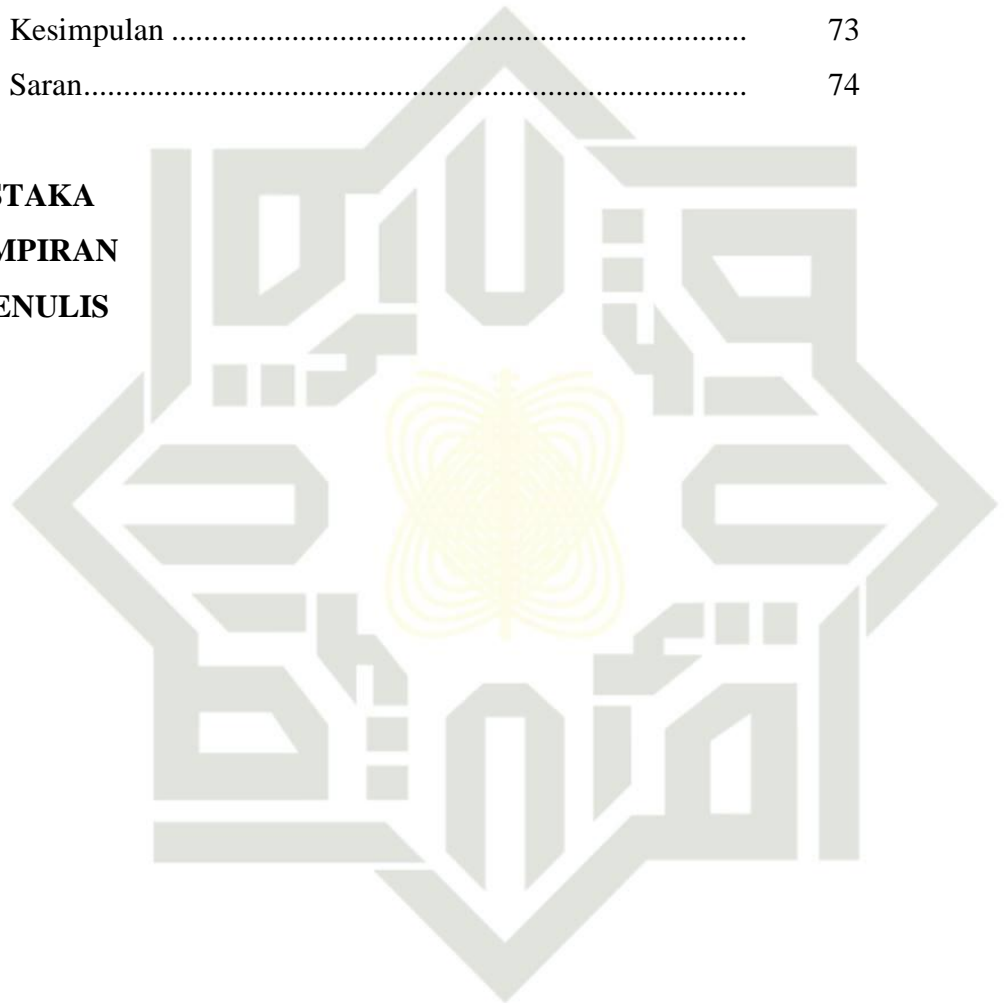
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS



UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Pasal 1 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974, perkawinan adalah ikatan lahir bathin antara seseorang pria dengan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa.¹ Disamping itu, Kompilasi Hukum Islam di Indonesia dalam Pasal 2 juga memberikan definisi yaitu perkawinan menurut hukum Islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat atau *mitsaaqan ghalizhan* untuk menaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah.²

Dari definisi perkawinan yang dijelaskan dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan perkawinan adalah untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa. Disebutkan juga dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) Pasal 3 bahwa “Perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah* dan *rahmah*”³. Sebagaimana firman Allah SWT, surat Ar-Rum ayat 21 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ
مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْتَكِرُونَ ﴿٢١﴾

¹ Hasbullah Bakry, *Kumpulan Lengkap Undang-undang dan Peraturan Perkawinan di Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1985), Cet. Ke-3, h.3.

² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama dilengkapai Kompilasi Hukum Islam Indonesia*, (Medan: Duta Karya Medan, 1995), h. 66.

³ *Ibid.*, h. 66.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”*⁴

Tentu saja tujuan perkawinan tersebut tidak akan tercapai manakala salah satu dari suami istri tidak melaksanakan kewajibannya dengan baik. Untuk itu, baik suami maupun istri harus sama-sama berusaha melaksanakan kewajibannya dengan baik dan tidak mengabaikan hak-hak pasangan. Dalam hal istri tidak melaksanakan kewajibannya dan berlaku *nusyuz* terhadap suaminya, suami dapat mentalak istrinya karena pada prinsipnya dalam hukum Islam suami yang memiliki hak talak. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa suami juga dapat berlaku *nusyuz* dan bersikap zhalim kepada istri dengan tidak memenuhi kewajiban-kewajibannya terhadap istri. Sebagaimana firman Allah surat An-Nisaa’ ayat 128 yang berbunyi:

وَإِنْ أَمْرَةٌ خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُورًا أَوْ إِعْرَاضًا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يُصْلِحَا بَيْنَهُمَا صُلْحًا وَالصُّلْحُ خَيْرٌ وَأُحْضِرَتِ الْأَنْفُسُ الشُّحَّ وَإِنْ تُحْسِنُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya: *“Dan jika seorang perempuan khawatir suaminya akan nusyuz atau bersikap tidak acuh, maka keduanya dapat mengadakan perdamaian yang sebenarnya, dan perdamaian, itu lebih baik (bagi mereka) walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir. Dan jika kamu memperbaiki (pergaulan dengan istrimu) dan memelihara dirimu (dari nusyuz dan sikap acuh-tak acuh), maka sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”*⁵

⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur: Darus Sunnah, 2015), h. 407.

⁵ Kementrian Agama RI, *op.cit.*, h. 100.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Demi menjaga keseimbangan antara hak talak yang diberikan secara mutlak kepada suami dengan perlindungan terhadap istri dari perbuatan kesewenangan suami, maka biasanya saat pelaksanaan akad nikah, setelah pengucapan ijab qabul dilanjutkan dengan pembacaan *sighat* taklik talak oleh suami.

Taklik talak berarti “penggantungan talak”. Taklik talak menurut pengertian hukum Indonesia ialah semacam ikrar yang dengan ikrar itu suami menggantungkan terjadinya suatu talak atas istrinya apabila ternyata di kemudian hari suami melanggar salah satu atau semua yang telah diikrarkannya itu.⁶ Dalam kitab *Fiqh Islam wa Adillatuhu*, dijelaskan bahwa talak *mu’allaq* adalah talak yang penjatuhannya bergantung kepada terjadinya sesuatu di masa yang akan datang dengan menggunakan salah satu alat syarat, maksudnya taklik seperti jika, apabila, kapan saja, seandainya, dan yang sejenisnya.⁷

Taklik talak yang telah melembaga di masyarakat dalam perkembangan hukum Islam di Indonesia diformulasikan dalam bentuk *sighat* taklik talak yang dicantumkan dalam kutipan akta nikah dimana redaksionalnya ditentukan oleh Departemen Agama, sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1975 Pasal 11 ayat (3) bahwa *sighat* taklik talak ditentukan oleh Menteri Agama.⁸ Dalam *sighat* taklik talak yang tercantum pada kutipan akta nikah biasanya ditandatangani oleh suami setelah pelaksanaan ijab qabul

⁶ Hibnu Nugroho, “Kedudukan Taklik Talak Menurut Hukum Fikih dan Kompilasi Hukum Islam”, *Al-Bayyinah: Journal of Islamic Law* Vol. VII No. 1, h. 80.

⁷ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam wa Adillatuhu* jilid 9, alih bahasa oleh Abdul Hayyie al-Kattani, dkk., (Depok: Gema Insani, 2011), h. 388.

⁸ Hasanudin, “Kedudukan Taklik Talak dalam Perkawinan Ditinjau dari Hukum Islam dan Hukum Positif”, *Medina-Te: Jurnal Studi Islam* Vol. 14 No. 1, Juni 2016, h. 48.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

pernikahan, kemudian *sighat* taklik talak tersebut dianggap sebagai perjanjian yang harus dipatuhi dan menghindarkan diri suami dari perbuatan yang menjadikan taklik talak itu berlaku bagi dirinya. Jika ternyata suami melakukan perbuatan yang melanggar taklik talak maka istri dapat mengajukan gugatan perceraian dengan mengadukan perkaranya ke Pengadilan Agama dan membayar *'iwadh* (uang pengganti).⁹

Secara praktiknya taklik talak sudah membudaya dalam pernikahan orang yang bergama Islam. Dari hal itu banyak orang awam beranggapan bahwa taklik talak merupakan suatu hal yang wajib dibaca setelah akad nikah, ditambah dengan *sighat* taklik talak yang berada dalam buku akta nikah seakan membawa kesan bahwa pembacaannya merupakan suatu keharusan. Sementara dalam Pasal 46 ayat (3) Kompilasi Hukum Islam disebutkan bahwa “Perjanjian taklik talak bukan suatu perjanjian yang wajib diadakan pada setiap perkawinan, akan tetapi sekali taklik talak sudah diperjanjikan tidak dapat dicabut kembali”.

Majelis Ulama Indonesia pada tanggal 23 Rabiul Akhir 1417 H, bertepatan dengan 7 September 1996, menetapkan fatwanya yang menyatakan bahwa pengucapan *sighat* taklik talak tidak diperlukan lagi. Adapun alasan keputusan ini dapat digambarkan sebagai berikut;

- 1) Bahwa materi yang tercantum dalam *sighat* ta'liq talaq pada dasarnya telah dipenuhi dan tercantum dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan Undang-Undang No. 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama

⁹ *Ibid.*, hal. 48-49.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- 2) Menurut Kompilasi Hukum Islam Indonesia (KHI), perjanjian ta'liq talaq bukan merupakan keharusan dalam setiap perkawinan (KHI Pasal 46 ayat 3)
- 3) Bahwa pengucapan *sighat* ta'liq talaq yang menurut sejarahnya untuk melindungi hak-hak wanita (istri) yang ketika itu belum ada peraturan perundang-undangan tentang hal tersebut, sekarang ini pengucapan *sighat* ta'liq talaq tidak diperlukan lagi. Untuk pembinaan ke arah pembentukan keluarga bahagia sudah dibentuk BP4 dari tingkat pusat sampai dengan tingkat kecamatan.¹⁰

Pada pernikahan yang dilaksanakan di KUA Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, penghulu-penghulu yang melaksanakan tugasnya dalam memimpin sebuah akad nikah disana seakan-akan mewajibkan kepada calon pengantin untuk bersedia melaksanakan pengucapan *sighat* taklik talak. Dengan beberapa pertimbangan yang dijadikan alasan, meskipun di dalam KHI telah jelas disebutkan bahwa taklik talak tidak wajib diadakan pada setiap perkawinan. Ditambah lagi dengan telah dikeluarkannya fatwa MUI yang menyatakan bahwa mengucapkan *sighat* taklik talak tidak diperlukan lagi. Bahkan pada salah satu penghulu yang Penulis lakukan wawancara, beliau mewajibkan si suami untuk menandatangani taklik talak yang tercantum dalam akta nikah meskipun si suami tidak bersedia untuk membacakan *sighat* taklik talak tersebut secara langsung.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Penulis tertarik untuk meneliti dan melihat lebih jauh permasalahan tersebut yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “**PELAKSANAAN PENGUCAPAN SIGHAT TAKLIK**

¹⁰ Majelis Ulama Indonesia, *Himpunan Fatwa MUI Sejak 1975*, (Jakarta: Erlangga, 2011) h. 363-364.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TALAK PADA WAKTU UPACARA AKAD NIKAH DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN TAMPAN”

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus dan terarah maka penulis membatasi masalahnya yaitu: pelaksanaan pengucapan *sighat* taklik talak pada waktu upacara akad nikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tampan.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengucapan *sighat* taklik talak pada waktu upacara akad nikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tampan?
2. Bagaimana pandangan hukum Islam terhadap pelaksanaan pengucapan *sighat* taklik talak pada waktu upacara akad nikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tampan?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun hasil yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah terjawabnya semua permasalahan yang dirumuskan, yaitu:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pengucapan *sighat* taklik talak pada waktu upacara akad nikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tampan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Untuk mengetahui pandangan hukum Islam terhadap pelaksanaan pengucapan *sighat* taklik talak pada waktu upacara akad nikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tampan.
2. Kegunaan Penelitian.
 - a. Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (SH) pada Jurusan Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyyah) Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 - b. Sebagai sumbangsih pemikiran dari Penulis di tempat Penulis menuntut ilmu pengetahuan dan kiranya berguna pula dalam menambah literatur bacaan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 - c. Sebagai sarana informasi bagi masyarakat Islam, dari semua kalangan untuk mengetahui pertimbangan dalam pelaksanaan taklik talak pada waktu upacara akad nikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tampan.

E. Metode Penelitian

Sebagai karya ilmiah maka tidak bisa lepas dari penggunaan metode, karena metode merupakan pedoman agar kegiatan penelitian terlaksana secara sistematis.¹¹ Dengan demikian, metode merupakan pijakan agar penelitian dapat

¹¹ Anton Bekker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999), h. 10.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
menyampaikan hasil yang maksimal. Dalam penulisan skripsi ini Penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Kantor Urusan Agama Kecamatan Tampan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian ini adalah penghulu-penghulu yang bertugas di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tampan.

b. Objek penelitian ini adalah taklik talak yang dibacakan setelah akad nikah.

3. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*) yaitu peninjauan langsung ke lokasi yang diteliti untuk memperoleh data-data.

4. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini dapat dikategorikan menjadi data primer dan sekunder.

a. Data primer: adalah data yang didapatkan dari penghulu-penghulu yang bertugas di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tampan.

b. Data sekunder: adalah terdiri dari peraturan perundang-undangan yang terkait dengan objek penelitian *sighat* taklik talak serta buku, jurnal, karya ilmiah yang ada kaitannya dengan objek penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

5. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah penghulu-penghulu yang bertugas di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tampan yang berjumlah 5 orang. Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi penelitian yang digunakan untuk memperkirakan hasil dari suatu penelitian. Penulis menggunakan teknik *total sampling* yang artinya menjadikan seluruh populasi sebagai sampel, yaitu 5 orang penghulu di KUA Kecamatan Tampan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan.¹² Lebih jelasnya, observasi yaitu pengumpulan data yang di lakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang di selidiki.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara untuk memperoleh informasi dengan bertanya langsung pada subjek yang diwawancarai. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah bebas dan terbuka, yaitu wawancara yang dilakukan dengan tidak dibatasi oleh waktu dan daftar urutan pertanyaan, tetapi tetap berpegang pada pokok permasalahan yang sesuai dengan tujuan wawancara. Wawancara ini dimaksudkan

¹² Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agar memperoleh jawaban langsung dan gambaran yang lebih luas tentang masalah yang diteliti.¹³

c. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data dengan mengkaji sumber tertulis seperti dokumen, laporan tahunan, peraturan perundangan, buku dan literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

7. Teknik Penulisan

- a. Deskriptif, yaitu menjelaskan apa yang ada dengan memberi gambaran terhadap hasil penelitian.
- b. Induktif, yaitu mengungkapkan serta menetengahkan data khusus yang diambil dari fakta empiris, kemudian data tersebut diinterpretasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan secara umum.

8. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan studi dokumen dideskripsikan, dianalisis kemudian diinterpretasikan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui dan melihat secara keseluruhan terhadap kajian ini, maka Penulis akan menyusun dalam suatu sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, yang terdiri dari Latar Belakang, Batasan

¹³ Anton Bekker dan Ahmad Charis Zubair, *op. cit.*, hl. 57.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifudin Kasim Riau

- Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian serta Sistematika Penulisan.
- BAB II : GAMBARAN UMUM TENTANG LOKASI PENELITIAN,** yakni Gambaran Umum Kecamatan Tampan (Letak Geografis, Iklim dan Cuaca, Kependudukan), Kantor Urusan Agama Kecamatan Tampan (Sejarah Berdiri, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi, Program Kerja) dan Sejarah Taklik Talak di Indonesia.
- BAB III : TINJAUAN UMUM TENTANG TAKLIK TALAK,** meliputi Pengertian Taklik Talak, Dasar Hukum Taklik Talak, Syarat Taklik Talak, Macam-macam Taklik Talak dan Rumusan Taklik Talak di Indonesia.
- BAB IV : PELAKSANAAN PENGUCAPAN *SIGHAT* TAKLIK TALAK PADA WAKTU UPACARA AKAD NIKAH DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN TAMPAN,** berisikan Pelaksanaan Pengucapan *Sighat* Taklik Talak pada Waktu Upacara Akad Nikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tampan dan Pandangan Hukum Islam terhadap Pelaksanaan Pengucapan *Sighat* Taklik Talak pada Waktu Upacara Akad Nikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tampan.
- BAB V : PENUTUP,** bab ini berisi Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

GAMBARAN UMUM TENTANG LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Tampan

1. Letak Geografis

Kecamatan Tampan adalah salah satu kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru, terdiri atas 139 RW dan 607 RT.¹⁴ Dengan luas wilayah 59,81 km², Kecamatan Tampan menjadi kecamatan dengan wilayah terluas dibandingkan kecamatan lain yang ada di Kota Pekanbaru. Secara geografis, Kecamatan Tampan berada pada titik koordinat 101° 22' 45"BT–101° 23' 09"BT dan 0° 28' 41"LU–0° 29' 09"LU.

Pada mulanya kecamatan ini merupakan wilayah dari Kabupaten Kampar, kemudian pada tahun 1987 statusnya berubah menjadi wilayah Kota Pekanbaru sebagai realisasi pelaksanaan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 1987 tentang perubahan batas antara Kota Pekanbaru dengan Kabupaten Kampar pada tanggal 14 Mei 1988.¹⁵

Kemudian berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan Kelurahan Kota Pekanbaru, Kecamatan Tampan yang semula hanya memiliki empat kelurahan yaitu Kelurahan Simpang Baru, Kelurahan Tuah Karya, Kelurahan Sidomulyo Barat dan Kelurahan Delima dimekarkan menjadi sembilan kelurahan, antara lain:¹⁶

¹⁴ Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, *Kecamatan Tampan dalam Angka 2019*. (Pekanbaru: Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, 2019), h. 11.

¹⁵ *Ibid.*, h. 4.

¹⁶ Lembaran Daerah Kota Pekanbaru Nomor 4 Tahun 2016, h. 4-5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Kelurahan Simpang Baru
- b. Kelurahan Tuah Karya
- c. Kelurahan Sidomulyo Barat
- d. Kelurahan Delima
- e. Kelurahan Tobek Godang (berasal dari sebagian wilayah Kelurahan Delima)
- f. Kelurahan Sialang Munggu (berasal dari sebagian wilayah Kelurahan Tuah Karya dan sebagian wilayah Sidomulyo Barat)
- g. Kelurahan Tuah Madani (berasal dari sebagian wilayah Kelurahan Tuah Karya dan sebagian wilayah Kelurahan Simpang Baru)
- h. Kelurahan Bina Widya (berasal dari sebagian wilayah Kelurahan Simpang Baru)
- i. Kelurahan Air Putih (berasal dari sebagian wilayah Kelurahan Simpang Baru).

Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Tampan berdasarkan Perda No. 03 Tahun 2003 adalah:¹⁷

- a. Sebelah timur : berbatasan dengan Kecamatan Marpoyan Damai (Kota Pekanbaru)
- b. Sebelah barat : berbatasan dengan Kecamatan Tapung (Kabupaten Kampar)
- c. Sebelah utara : berbatasan dengan Kecamatan Payung Sekaki (Kota Pekanbaru)

¹⁷ Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, *op.cit.*, hlm. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Sebelah selatan : berbatasan dengan Kecamatan Tambang (Kabupaten Kampar).

2. Iklim dan Cuaca

Kondisi iklim dan cuaca di Kecamatan Tampan mengikuti iklim Kota Pekanbaru pada umumnya yang beriklim sangat basah, tipe A klasifikasi Schmidt dan Ferguson. Suhu berkisar antara 21,6°-35,0° C dengan rata-rata 28,0°C. Sedangkan kelembaban udara berkisar antara 57,9%-93,2% dengan rata-rata 74,6% dan tekanan udara 1.007,2 Mb-1.013,0 Mb, dengan rata-rata 1,010,1 Mb serta mempunyai kecepatan angin 7-8 knot/jam.¹⁸

Curah hujan antara 1.408 mm/th–4.344 mm/th, dengan rata-rata curah hujan mencapai 2.938 mm/th dan hari hujan selama 198 hari. Musim hujan terjadi pada bulan Januari sampai April dan September sampai Desember. Musim kemarau terjadi pada bulan Mei sampai Agustus.¹⁹

Kecamatan Tampan keadaan geologinya relatif datar dengan struktur tanah pada umumnya terdiri dari jenis Aluvial dengan pasir. Sementara jenis tanahnya adalah Organosol dan Humus yang merupakan rawa-rawa yang bersifat asam, sangat kerosif untuk besi.

3. Kependudukan

Jumlah penduduk Kecamatan Tampan mencapai 307.947 jiwa pada tahun 2018, dengan jumlah laki-laki 158.195 jiwa dan perempuan 149.752

¹⁸ Buku Profil Kantor Urusan Agama Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2018.

¹⁹ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jiwa. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 6,96% dari tahun 2017. Kepadatan penduduknya mencapai 5.148 jiwa/km².²⁰

Dalam kehidupan bermasyarakat di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang mempunyai bermacam suku dan budaya, jarang sekali terjadi perbenturan dan pada umumnya mereka hidup rukun dan damai. Perbedaan suku, golongan bahkan juga agama tidak menjadikan mereka sulit untuk bergaul dengan sesama. Sementara budaya-budaya daerah setiap suku terbina melalui kesenian tradisional, seperti tayuban, pencak silat, dan lain sebagainya.²¹

Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru juga tersedia sarana dan prasarana sosial sebagai penunjang kegiatan yang dilakukan masyarakat, diantaranya adalah sarana olahraga, sarana kesenian dan sarana sosial lainnya. Sarana olahraga yang tersedia antara lain lapangan sepak bola, badminton, voly dan lain-lain. Untuk sarana kesenian terdiri dari bermacam-macam kesenian diantaranya; sanggar tari, tayuban, pencak silat dan lain sebagainya. Sedangkan untuk sarana sosial diantaranya posyandu, pos kamling, dan lain-lain.

B. Deskripsi Kantor Urusan Agama Kecamatan Tampan

1. Sejarah Berdiri

Sebelum berdirinya KUA Tampan, telah ada suatu lembaga yang khusus mengurus masalah pernikahan dan persoalan agama lainnya di kecamatan ini. Lembaga tersebut bernama Majelis Agama Negeri yang

²⁰ Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, *op.cit.*, h. 21-22.

²¹ Buku Profil Kantor Urusan Agama Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdiri pada tahun 1950-an. Kemudian pada tahun 1988 KUA Kecamatan Tampan berdiri sebagai KUA yang ke-7 di Kota Pekanbaru.²² Dengan berdirinya KUA ini, maka seluruh persoalan yang berkaitan dengan umat Islam ditangani langsung oleh KUA sebagai perpanjangan tangan dari Departemen Agama di tingkat kecamatan. KUA Kecamatan Tampan berada di bawah satuan kerja pada Kantor Kementerian Agama Kota Pekanbaru (yang sudah diatur berdasarkan KMA RI Nomor 42 Tahun 2004).

Awal berdiri, KUA Kecamatan Tampan menempati lokasi di sebelah Kantor Lurah Simpang Baru.²³ Kemudian pada tahun 1990 dibangun gedung baru di atas tanah wakaf²⁴ seluas 560m² yang selanjutnya direnovasi pada tahun 2011 dengan luas bangunan 80m². Adapun letak Kantor KUA Kecamatan Tampan sekarang berada di Jalan Rajawali Sakti No. 40 Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Kode Pos: 28293. Alamat e-mail: kuatampan@gmail.com.²⁵

Sejak berdirinya secara resmi, Kepala KUA di Kecamatan Tampan telah dijabat oleh beberapa orang sebagai berikut:²⁶

- a. Drs. H. Abd. Jalil (1988-1989)
- b. Drs. Nukman Mukhtar (1989-1990)

²² Buku Profil Kantor Urusan Agama Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2018.

²³ Bangunan yang dipakai untuk KUA Tampan tersebut telah dirubuhkan untuk perluasan Kantor Lurah Simpang Baru yang terletak di Jalan H.R. Soebrantas Kota Pekanbaru.

²⁴ Tanah untuk KUA Tampan ini merupakan wakaf dari Bapak H. Gudang.

²⁵ Wawancara dengan H. A.N.Khofify, MH (Kepala KUA Kecamatan Tampan) tanggal 5 Februari 2020 di KUA Kecamatan Tampan.

²⁶ Buku Profil Kantor Urusan Agama Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Drs. A Jalaluddin (1990-1994)
- d. H. Ruslan, BA (1994-2000)
- e. Drs. H. Abd. Muis (2000-2005)
- f. Drs. H. Mukhlis Ismail, MM (2005-2008)
- g. H. Idrus, M.Ag (2008-2010)
- h. H. Darwison, (2010-2012)
- i. H. Hasmir, MA (2012-2014)
- j. Drs. H. Junaidi Zen (2014-2017)
- k. H. A.N.Khofify, MH (2017-sekarang).

2. Visi dan Misi Kantor Urusan Agama Kecamatan Tampan

Visi KUA Kecamatan Tampan adalah: “Terwujudnya Masyarakat Kecamatan Tampan yang Rukun dan Taat Beragama”. Adapun yang menjadi misi KUA Kecamatan Tampan dalam rangka mencapai visinya, antara lain:²⁷

- a. Meningkatkan iman dan takwa melalui pembinaan keluarga sakinah dan optimalisasi fungsi masjid/mushalla.
- b. Meningkatkan kualitas pelayanan NR
- c. Meningkatkan profesionalisme bimbingan dan pembinaan haji, zakat, wakaf, dan lembaga sosial (HAZAWAIBSOS).
- d. Memberdayakan lembaga-lembaga keagamaan seperti: BP4²⁸, LPTQ²⁹, IPHI³⁰, MUI KKDTA³¹, P2A³², UPZ³³, FKPM³⁴ dan BPKRMI³⁵.

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan

²⁹ Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an

³⁰ Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia

³¹ Majelis Ulama Indonesia Kelompok Kerja Diniyah Takmiliyah Awaliyah

³² Pembinaan Pengamalan Agama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

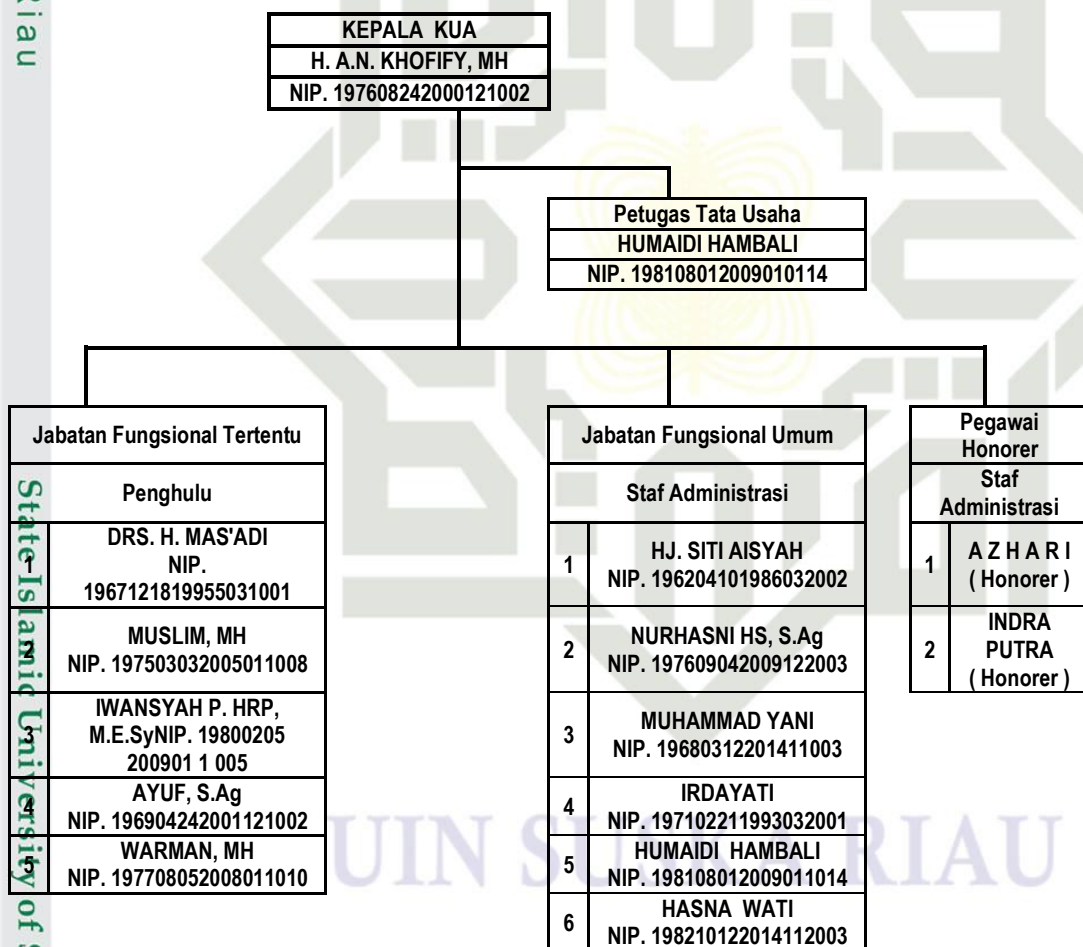
Sifat kerja: Cepat, akurat dan peduli

Tema kerja: Menciptakan pelayanan prima

Moto kerja: profesional, berwibawa dan agamis.

3. Struktur Organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan Tampan

Struktur organisasi merupakan suatu aturan yang mengatur pembagian tugas pegawai, sehingga dapat mengetahui tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan. Struktur organisasi KUA Kec. Tampan sebagai berikut:³⁶



Struktur Organisasi KUA Kecamatan Tampan Januari 2020

³³ Unit Pengumpul Zakat

³⁴ Forum Komunikasi Pengurus Masjid

³⁵ Badan Komunikasi Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia.

³⁶ Buku Profil Kantor Urusan Agama Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2018.

4. Tugas Pokok dan Fungsi Kantor Urusan Agama Kecamatan Tampan

KUA Kecamatan Tampan merupakan salah satu instansi pemerintah di bawah Kementerian Agama. Adapun tugas pokoknya, sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2012 adalah Unit pelaksana teknis Dirjen Bimas Islam yang bertugas melaksanakan sebagian tugas Kantor Kementerian Agama Kota Pekanbaru di bidang urusan Agama Islam.

Sedangkan fungsi yang harus dilaksanakan adalah sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2012 yang meliputi:

- a. Melaksanakan pelayanan, pengawasan, pencatatan dan pelaporan nikah dan rujuk;
- b. Menyusun statistik, dokumentasi dan pengelolaan sistem informasi manajemen KUA;
- c. Melaksanakan tata usaha dan rumah tangga KUA;
- d. Melaksanakan pelayanan bimbingan keluarga sakinah;
- e. Melaksanakan bimbingan kemasjidan;
- f. Melaksanakan bimbingan syari'ah;
- g. Menyelenggarakan fungsi lain di bidang agama Islam yang ditugaskan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Pekanbaru.³⁷

³⁷ *Ibid.*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

5. Program Kerja Kantor Urusan Agama Kecamatan Tampan

Dalam rangka meningkatkan kinerja KUA, maka ditetapkan pokok-pokok program kerjanya sebagai berikut:³⁸

- a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana kantor
- b. Meningkatkan profesionalisme personil KUA
- c. Meningkatkan tertib administrasi berbasis IT
- d. Meningkatkan pelayanan di bidang kepenghuluan
- e. Meningkatkan pelayanan di bidang BP4 dan keluarga sakinah
- f. Meningkatkan pelayanan di bidang zakat, wakaf, infaq, sodaqoh dan ibadah sosial
- g. Meningkatkan pelayanan di bidang ibadah haji
- h. Meningkatkan pelayanan di bidang kemasjidan dan pelayanan di bidang arah kiblat
- i. Meningkatkan pelayanan di bidang penyuluhan Agama Islam dan konsultasi keagamaan
- j. Meningkatkan kegiatan pembinaan di bidang tilawatil Qur'an
- k. Meningkatkan pelayanan di bidang produk halal dan kemitraan umat
- l. Meningkatkan pelayanan di bidang lintas sektoral.

C. Sejarah Taklik Talak di Indonesia

Pelembagaan taklik talak di Indonesia dimulai sejak pemerintahan

Raja Mataram, yakni sejak adanya titah atau perintah dari Sultan Agung

Hanyakrakusuma (1554 Jawa/ 1630 Masehi) berupa keharusan untuk

³⁸ Rencana Strategis (Renstra) KUA Kecamatan Tampan tahun 2014 sebagaimana terdokumentasikan pada LAKIP (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

melakukan taklik talak kepada setiap mempelai pria yang melaksanakan pernikahan.³⁹ Sejarah ini diperkuat oleh seorang ilmuwan Belanda bernama Jan Prins (1951) yang juga mengklaim bahwa institusi taklik talak ini memang berasal dari Dekrit⁴⁰ yang dikeluarkan oleh Raja Mataram pada abad ke-17 Masehi.⁴¹ Taklik ini dilakukan sebagai upaya memberi kemudahan bagi wanita untuk melepaskan ikatan perkawinan dari suami yang meninggalkan istri dalam jangka waktu tertentu. Di samping melindungi hak istri, juga bertujuan untuk memberi jaminan kepada suami yang pergi dalam rangka melaksanakan tugas negara.

Taklik pada waktu itu dikenal dengan sebutan *Taklek Janji Dalem* atau *Taklik Janji Ning Ratu*, yang isinya berbunyi:⁴²

*“Mas penganten, pakenira tompo Taklek Janji Dalem, samongso pakenira nambang (ninggal) rabi pakenira.....lawase pitung sasi lakon daratan, hutawa nyabrang sagara rong tahun, saliyani ngelakoni hayahan dalem, tan terimane rabi pakenira nganti darbe hatur rapak (sowan) hing pangadilan hukum, sawuse terang papriksane runtuh talak pakenira sawiji”.*⁴³

Yang dalam bahasa Indonesia berarti:

³⁹ Hanafi Nur Karim, Skripsi: “Pelanggaran Taklik Talak dan Pengaruhnya Terhadap Istri dan Anak (Studi Kasus Kenagarian Suayan Kec. Akabiluru Kab. Lima Puluh Kota)”, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2018), h. 29. Lihat juga Nur Azizah, Skripsi: “Taklik Talak dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) ditinjau Menurut Fatwa Majelis Ulama Indonesia(MUI)”, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2017), h. 50. Lihat juga Muhammad Hilman Tohari, Skripsi: “Tinjauan Maqashid Al-Syariah tentang Ta’lik Talak di Indonesia”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016), h. 16-17.

⁴⁰ Titah atau perintah yang dikeluarkan oleh kepala negara maupun pemerintahan yang memiliki kekuatan hukum

⁴¹ Ratno Lukito, *Pergumulan antara Hukum Islam dan Adat di Indonesia*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan, 1998), h. 78.

⁴² Hanafi Nur Karim, *loc.cit.*

⁴³ Muhammad Hilman Tohari, *loc.cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

“Wahai pengantin pria, engkau menerima Taklik Janji Dalem, sewaktu-waktu engkau menambang (meninggalkan pergi) istrimu bernama..... selama tujuh bulan perjalanan darat, atau menyeberang lautan selama dua tahun, kecuali dalam menjalankan tugas negara, dan istrimu tidak rela sehingga mengajukan rapak (menghadap) ke pengadilan hukum, setelah jelas dalam pemeriksaannya, maka jatuhlah talakmu satu”.

Taklik ini tidak dibaca oleh pengantin pria, tetapi diucapkan oleh Penghulu (Naib). Pengantin pria cukup menjawab: “*Hinggih sendika*” (iya saya bersedia). Bentuk taklik talak seperti ini juga berlaku di daerah Surakarta dalam waktu yang sangat lama hingga menjelang kemerdekaan.⁴⁴

Setelah Belanda datang ke Indonesia, ditemukan bahwa pemberlakuan taklik talak telah hidup di masyarakat. Penggunaan terminologi Arab untuk mendeskripsikan metode perceraian ini membuktikan bahwa hukum Islam memang telah memberikan pengaruh yang besar dalam hukum keluarga Islam di Indonesia sejak awal sejarah negeri ini. Adapun yang pertama kali menemukan taklik talak dalam bahasa Belanda dengan istilah *voorwaardelijke verstoting* adalah Snouck Hurgronje ketika membahas masalah hukum adat.⁴⁵

Sebagai bentuk pengakuan Kolonial Belanda terhadap hukum Islam di Indonesia, mengenai pemberlakuan taklik talak dikeluarkan Ordonansi Pencatatan Perkawinan *Staatsblad* 1895 No. 198 yang kemudian diperbarui

⁴⁴ *Ibid.*, h. 18.

⁴⁵ Khoiruddin Nasution, “Menjamin Hak Perempuan dengan Taklik Talak dan Perjanjian Perkawinan”, *Unisia* Vol. XXXI No. 70, Desember 2008, h. 336.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

dengan *Staatsblad* 1929 No. 348 dan *Staatsblad* 1931 No. 467.⁴⁶ Serta *Staatsblad* 1882 No. 152 yang menentukan bahwa Pengadilan Agama mempunyai wewenang untuk memeriksa bahwa syarat-syarat yang ditentukan dalam taklik talak telah terpenuhi.⁴⁷

Setelah ordonansi tersebut dikeluarkan, maka timbul gagasan para ulama dengan persetujuan bupati sebagai penguasa untuk melembagakan taklik talak sebagai sarana edukasi bagi para suami agar lebih mengerti kewajibannya terhadap istri, dengan beberapa tambahan dalam rumusan *sighat*, yaitu mengenai penganiayaan jasmani dan kewajiban nafkah. Pada akhirnya taklik talak tersebut diucapkan sendiri oleh suami, bukan oleh penghulu (naib) lagi.

Melihat bahwa bentuk taklik talak di Jawa itu bermanfaat dalam menyelesaikan persoalan suami isteri dalam rumah tangga, maka banyak penguasa daerah luar Jawa dan Madura memberlakukannya di daerah masing-masing. Hal ini menjadi lebih merata dengan diberlakukannya Ordonansi Pencatatan Nikah untuk luar Jawa dan Madura, yakni *Staatsblad* 1932 No. 482. Sekitar tahun 1925 taklik talak sudah berlaku di daerah Minangkabau. Dahulu disana banyak perempuan yang hidup terkatung-katung, mereka tidak pernah bergaul dan tidak pernah diberi nafkah oleh suaminya, tetapi tidak pula diceraikan. Apabila mereka mengadu ke pengadilan, mereka justru akan disalahkan, karna sulitnya Hakim Agama mengabulkan gugatan perceraian

⁴⁶ Ibnu Qoyyim Ismail, *Kiai Penghulu Jawa: Peranannya di Masa Kolonial*, (Jakarta: Gejaya Insani, 1997), h. 76.

⁴⁷ Abdul Manan, *Penerapan Hukum Acara Perdata di Lingkungan Peradilan Agama Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 422. Lihat juga Ratno Lukito, *op.cit.*, h. 79.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Sharif Kasim Riau

mereka padahal mereka benar-benar diterlantarkan oleh suaminya. Kondisi ini akhirnya menjadikan mereka memutuskan untuk murtad, agar pernikahan dengan suaminya putus dengan sendirinya. Oleh karena itu, untuk membebaskan perempuan-perempuan tersebut dari ikatan pernikahan dengan laki-laki yang tidak bertanggungjawab, diberlakukan taklik talak.⁴⁸ Sementara di Muara Tembesi sudah ada sejak tahun 1910. Begitu juga di Sumatera Selatan, Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan serta Sulawesi Selatan.⁴⁹

Dalam perkembangan selanjutnya redaksi taklik talak semakin disempurnakan dengan beberapa poin tambahan seperti tersebut di atas, termasuk juga mengenai ketentuan pembayaran *'iwadh* oleh istri. Usulan penambahan ketentuan *'iwadh* dalam redaksi taklik talak dipelopori oleh ulama di daerah Banten yang pada akhirnya menjadi pembahasan yang ramai di kalangan ulama daerah Sumatera Selatan pada tahun 1970-an.⁵⁰

Setelah Indonesia merdeka, dengan berlakunya UU No. 2 Tahun 1946 jo. UU No. 32 Tahun 1952, maka ketentuan tentang *sighat* taklik talak diberlakukan seragam di seluruh Indonesia, dengan pola saran Sidang Khusus Birpro Peradilan Agama pada Konferensi Kerja Kementerian Agama di Tretes, Malang pada tahun 1956⁵¹ dan terakhir setelah UU Perkawinan No. 1 Tahun 1974 dengan bunyi *sighat* taklik yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Agama No. 2 Tahun 1990.

⁴⁸ *Ibid.* h. 419.

⁴⁹ Zaini Ahmad Noeh, *Pembacaan Sighat Taklik Talak sesudah Akad Nikah, dalam Mimbar Hukum*, (Jakarta: Ditbinbapera, No. 30 Tahun VIII, 1997), h. 66.

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ Buku Laporan Kementerian Agama 1956, h. 322.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG TAKLIK TALAK

A. Pengertian Taklik Talak

Taklik talak (*ta'liq thalaq*) terdiri dari dua kata, yaitu *ta'liq* dan *thalaq*.

Ta'liq berasal dari kata Arab *'allaqa yu'alliqu ta'liqan* yang berarti menggantungkan, mengaitkan. Kata *thalaq* juga berasal dari bahasa Arab yaitu *tallaqa yutalliqu tatliqan*, yang secara bahasa artinya mentalak, menceraikan atau melepaskan ikatan.⁵² Sedangkan menurut istilah syara' *thalaq* adalah melepas tali perkawinan dan mengakhiri hubungan suami istri.⁵³

Selain istilah *ta'liq thalaq*, dalam fikih juga populer dengan istilah *thalaq mu'allaq*. *Thalaq mu'allaq* adalah talak yang digantungkan oleh suami dengan suatu perbuatan yang akan dilakukan oleh istrinya pada masa mendatang.⁵⁴ Penjatuhannya bergantung kepada terjadinya sesuatu di masa yang akan datang dengan menggunakan salah satu alat syarat, maksudnya taklik seperti “jika”, “apabila”, “kapan saja”, “seandainya”, dan yang sejenisnya.⁵⁵ Seperti suami mengatakan kepada istrinya: “Jika kamu berangkat kerja, berarti kamu tertalak.”⁵⁶ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa

⁵² Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Mahmud Yunus wa Dzurriyah), h. 27.

⁵³ Lihat juga Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Lengkap)*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012), Cet. Ke-58, h. 401. Lihat juga Nur Azizah Hutagalung dan Edi Gunawan, “Taklik Talak dan Akibat Hukumnya dalam Kompilasi Hukum Islam Perspektif Teori Feminis”, *Al-Mizan: Jurnal Pemikiran Hukum Islam* Vol. 15 No. 1, 2019, h. 187.

⁵⁴ Tihami dan Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 229. Lihat juga Abdul Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat* (Jakarta: Kencana, 2003), h. 192.

⁵⁵ Syaikh Kamil Muhammad Uwaidah, *Al-Jami' fii Fiqhi An-Nisaa*, alih bahasa oleh M. Abul Ghoffar, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998), Cet. Ke-1, h. 469.

⁵⁶ Wahbah Az-Zuhaili, *op.cit.*, h. 388.

⁵⁷ Syaikh Kamil Muhammad Uwaidah, *loc.cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

taklik talak itu menyandarkan jatuhnya talak kepada suatu perkara, baik kepada ucapan, perbuatan maupun waktu tertentu.⁵⁷

Diperbolehkan menggantungkan perceraian kepada syarat-syarat. Maksudnya, tergantung kepada sesuatu yang terjadi atau yang tidak terjadi dengan kata-kata “jika” atau kata-kata lain yang seperti itu. Tercapai perceraian ketika tercapai syarat, inilah yang disebut menggantungkan.⁵⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, taklik talak memiliki arti yaitu pernyataan jatuhnya talak atau cerai, sesuai dengan janji yang telah diucapkan (karena melanggar janji pernikahan).⁵⁹ Sementara itu Pasal 1 huruf e Kompilasi Hukum Islam juga memberikan pengertian bahwa taklik talak ialah perjanjian yang diucapkan calon mempelai pria setelah akad nikah yang dicantumkan dalam Akta Nikah berupa janji talak yang digantungkan kepada suatu keadaan tertentu yang mungkin terjadi di masa yang akan datang.⁶⁰

Para ahli juga memberikan definisi taklik talak yang berbeda-beda dengan esensi yang hampir sama. Diantaranya menurut Sudarsono, taklik talak adalah suatu talak yang digantungkan terjadinya terhadap peristiwa tertentu sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat sebelumnya antara suami dan istri.⁶¹ Ahmad Azhar Basyir memberikan definisi yang lebih sederhana yaitu taklik talak adalah menggantungkan jatuhnya talak dengan terjadinya hal-hal

⁵⁷ Moch. Anwar, *Dasar-dasar Hukum Islam dalam Menetapkan Keputusan di Pengadilan Agama*, (Bandung: Diponegoro, 1991), h. 68.

⁵⁸ Shalih bin Fauzan bin Abdullah al-Fauzan, *Al-Mulakhkhash Al-Fiqhi*, alih bahasa oleh Asmuni, (Jakarta: Darul Falah, 2005), h. 897.

⁵⁹ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 124.

⁶⁰ Direktorat Pembinaan Badan Peradilan Agama Islam, *Instruksi Presiden RI Nomor 1 Tahun 1991: Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*, Buku I Hukum Perkawinan, Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1 huruf e (Jakarta, 1999), h. 13.

⁶¹ Sudarsono, *Pokok-pokok Hukum Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 251.

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

yang disebutkan setelah akad nikah.⁶² Sementara Sayuti Thalib berpendapat bahwa taklik talak adalah suatu talak yang digantungkan jatuhnya kepada suatu hal yang telah diperjanjikan dan jika hal atau syarat yang telah diperjanjikan itu dilanggar oleh suami, maka terbuka kesempatan mengambil inisiatif untuk talak oleh istri, kalau ia menghendaki itu.⁶³

Hal ini lazim diperjanjikan dalam perkawinan di Indonesia, dimana mempelai laki-laki setelah mengucapkan ijab qabul, mengucapkan ikrar taklik talak yang telah disiapkan oleh Pegawai Pencatat Nikah/P3NTR pada Kantor Urusan Agama kecamatan setempat.⁶⁴ Namun taklik talak versi Indonesia berlainan dengan taklik talak yang ada dalam kitab fiqih, dimana yang menjadi sasaran adalah istri. Sedangkan taklik talak versi Indonesia yang menjadi sasaran adalah suami.⁶⁵

Dalam kitab fiqih pada umumnya difahamkan bahwa taklik talak merupakan senjata bagi suami dalam memberikan peringatan dan pelajaran kepada istrinya yang *nusyuz*. Namun dalam peraturan yang berlaku di Indonesia telah berubah maksudnya dan tidak sama tujuannya dengan tujuan semula yang terdapat dalam kitab-kitab fiqih pada umumnya. Taklik talak versi Indonesia merupakan semacam ikrar dari suami terhadap istri dalam melakukan kehidupan suami istri nanti, bukan sebagai peringatan atau pengajaran dari suami terhadap istrinya yang *nusyuz*. Dengan ikrar itu suami

⁶² Ahmad Azhar Basyir, *Hukum Perkawinan Islam*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1980), h. 75.

⁶³ Sayuti Thalib, *Hukum Kekeluargaan Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penerbit VI, 1979), h. 19.

⁶⁴ Mohd. Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan Islam: Suatu Analisis dari Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 135-137.

⁶⁵ Tihami dan Sohari Sahrani, *op.cit.*, h. 241.

State Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

menggantungkan terjadinya suatu talak atas isterinya apabila ternyata di kemudian hari ia melanggar salah satu atau semua yang telah diikrarkannya itu.⁶⁶

Taklik talak menurut kitab-kitab fiqh diucapkan oleh suami apabila ia menghendaknya. Sedangkan menurut undang-undang Indonesia, taklik talak diucapkan oleh suami berdasarkan kehendak dari istri atau anjuran dari P3NTR atau Pegawai Pencatat Nikah. Di samping itu disyaratkan adanya 'iwadh yang harus dibayar oleh pihak isteri kepada Pengadilan Agama.

Menurut Soemiyati, keharusan membayar uang 'iwadh bagi pihak istri untuk jatuhnya taklik talak ini hampir sama dengan *khulu*'. Atas dasar ini, maka talak yang dijatuhkan karna taklik talak tersebut dianggap sebagai talak *ba'in sughraa*, suami boleh kembali dengan istrinya namun dengan jalan melaksanakan akad nikah baru. Akad nikah yang baru itu boleh dilaksanakan dalam masa iddah maupun ketika masa iddahnya sudah habis. Talak satu yang jatuh akibat taklik talak tersebut mengakibatkan suami hanya memiliki sisa hak talak dua kali lagi, apabila keduanya memang melakukan akad nikah baru.⁶⁷

Taklik talak ini merupakan penyeimbang bagi wanita (istri) untuk bisa bersama-sama memiliki hak dalam memutus hubungan perkawinan.⁶⁸ Dengan adanya taklik talak ini diharapkan adanya pelimpahan wewenang penjatuhan

⁶⁶ Kamaal Mukhtar, *Asas-Asas Hukum Islam tentang Perkawinan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), Cet. Ke-3, h. 227.

⁶⁷ Muhammad Syaifuddin, Sri Turatmiyah dan Annalisa Yahanan, *Hukum Perceraian*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 148.

⁶⁸ Ismiani Zaida, "Penerapan Ta'lik Talak dalam Putusan Perceraian (Studi di Pengadilan Agama Mataram)", *Jurnal Universitas Mataram*, 2015, h. 6.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

talak dari pihak suami ke pihak istri, meskipun terbatas dalam hal-hal tertentu. Ketika istri merasa tertekan dengan keadaan yang ada dalam rumah tangga, istri dapat mengajukan gugatan perceraian ke Pengadilan Agama dengan alasan suami melanggar salah satu syarat yang ada dalam rumusan taklik talak.⁶⁹

Di Indonesia, landasan hukum yang dipergunakan untuk diadakannya taklik talak diantaranya adalah sebagai berikut:⁷⁰

1. *Staatsblad* 1882 No. 152 tentang Pembentukan Raad Agama
2. Peraturan Menteri Agama No. 1 Tahun 1955
3. Peraturan Menteri Agama No. 4 Tahun 1975
4. Peraturan Menteri Agama No. 2 Tahun 1990

Kemudian dikuatkan pula oleh Kompilasi Hukum Islam (KHI) sebagai suatu Instruksi Presiden No. 1 Tahun 1991 dalam Pasal 45 dan 46 yang mengatur perjanjian taklik talak sebagai berikut:

- a. Pasal 45

Kedua calon mempelai dapat mengadakan perjanjian perkawinan dalam bentuk:

- (1) Taklik talak dan
- (2) Perjanjian lain yang tidak bertentangan dengan hukum Islam.

- b. Pasal 46

- (1) Isi taklik talak tidak boleh bertentangan dengan hukum Islam.

⁶⁹ Sajuti Thalib, *op.cit.*, h. 129.

⁷⁰ Zamri, Tesis: “Kedudukan dan Akibat Hukum Ta’liq Thalaq dalam Pernikahan (Studi Komparasi Kompilasi Hukum Islam dan Pendapat Ibnu Hazm)”, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2017), h. 49.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(2) Apabila keadaan yang disyaratkan dalam taklik talak betul-betul terjadi kemudian, tidak dengan sendirinya talak jatuh. Supaya talak sungguh-sungguh jatuh, istri harus mengajukannya ke Pengadilan Agama.

(3) Perjanjian taklik talak bukan perjanjian yang wajib diadakan pada setiap perkawinan, akan tetapi sekali taklik talak sudah diperjanjikan tidak dapat dicabut kembali.

Di dalam KHI juga diatur mengenai taklik talak yang substansinya adalah sebagai alasan perceraian, yaitu dalam pasal 116 poin 7 bahwa salah satu alasan perceraian adalah suami melanggar taklik talak. Mengenai taklik talak ini Majelis Ulama Indonesia juga mengeluarkan fatwanya pada tanggal 23 Rabiul Akhir 1417 H, bertepatan dengan 7 September 1996 yang isinya menyebutkan bahwa saat ini taklik talak sudah tidak diperlukan lagi.

B. Dasar Hukum Taklik Talak

Taklik talak hukumnya sah, para sahabat meng*qiyaskan* hukumnya seperti hukum memerdekakan hamba, menjadikan hamba tersebut hamba *mudabbar*, yaitu menggantungkan kemerdekaan hamba tadi dengan kematian tuannya.⁷¹ Men-taklik-kan talak sama hukumnya dengan talak tunai, yaitu makruh. Ini menurut hukum yang asal.⁷²

Menurut beberapa ulama yang menjadi dalil *naqli* bagi taklik talak adalah al-Qur'an surat An-Nisaa' ayat 128 yang berbunyi:

⁷¹ Imam Taqiyuddin Abi Bakr Ibn Muhammad Al-Kusaini, *Kifayatul Akhyar*, alih bahasa oleh: Moh. Rifa'i, (Semarang: Toha Putra, 1994), h. 92.

⁷² Sulaiman Rasjid, *op.cit.*, h. 408. Lihat juga Nasroen Harun, *Ushul Fiqh I*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 246-247.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

وَأِنْ أَمْرًا خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُوزًا أَوْ إِعْرَاضًا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يُصْلِحَا بَيْنَهُمَا صُلْحًا وَالصُّلْحُ خَيْرٌ وَأُحْضِرَتِ الْأَنْفُسُ الشُّحَّ وَإِنْ تُحْسِنُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya: “Dan jika seorang perempuan khawatir suaminya akan nusyuz atau bersikap tidak acuh, maka keduanya dapat mengadakan perdamaian yang sebenarnya, dan perdamaian, itu lebih baik (bagi mereka) walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir. Dan jika kamu memperbaiki (pergaulan dengan istrimu) dan memelihara dirimu (dari nusyuz dan sikap acuh-tak acuh), maka sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁷³

Dalam hukum Islam *nusyuz* bisa datang dari pihak istri dan datang dari pihak suami. Contoh *nusyuz* dari pihak istri adalah meninggalkan rumah tanpa seizin suami. Sedangkan dari pihak suami, seperti berlaku keras terhadap istri, tidak mau menggauli istri ataupun tidak memberikan nafkah wajib yang merupakan hak istri. Dalam rangka penyelesaian permasalahan ini, solusi yang ditawarkan adalah dengan cara mengadakan perjanjian antara suami istri guna kebaikan hubungan. Isi perjanjian tersebut tergantung kepada kesepakatan bersama. Kedua belah pihak dapat menggunakan taklik talak sebagai perjanjian yang berisi bahwa apabila salah satu pihak tetap melakukan *nusyuz*, maka jatuhlah talak di antara suami istri tersebut.

Memang secara eksplisit tidak ada ayat al-Qur'an yang menyebutkan tentang perjanjian taklik talak, namun secara umum al-Qur'an menyerukan orang-orang yang beriman untuk menepati janji-janji mereka. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 1:

⁷³ Kementerian Agama RI, *op.cit.*, h. 100.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu...*”.⁷⁴

Ibnu ‘Abbas, Mujahid dan beberapa ulama lainnya mengatakan: “Yang dimaksud dengan akad adalah perjanjian”. Ibnu Jarir juga menceritakan adanya ijma’ tentang hal itu. Ia mengatakan perjanjian adalah apa yang mereka sepakati, berupa sumpah atau yang lainnya. Hal ini menunjukkan keharusan berpegang dan menepati janji sebagai bagian dari kesempurnaan pemenuhan janji.⁷⁵

Demikian juga disebutkan dalam Al-Qur’an surat Al-Israa’ ayat 34:

... وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَاتِبٌ مَسْئُولٌ

Artinya: “...dan penuhilah janji, karna janji itu pasti diminta pertanggungjawabannya.”⁷⁶

Dikuatkan lagi dengan sebuah hadits Abu Hurairah disebutkan bahwa

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

الْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ

Artinya: “*Orang-orang muslim berdasarkan syarat mereka.*”⁷⁷

Diriwayatkan oleh Bukhari dari Ibnu Umar, ia berkata: “Seorang laki-

laki menalak istrinya dengan talak yang keras jika istrinya tersebut pergi

⁷⁴ Kementrian Agama RI, *op.cit.*, h. 107.

⁷⁵ Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubabut Tafsir Min Ibnu Katsir*, alih bahasa oleh M. Abdul Ghoffar dengan judul *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, (Pustaka Imam Syafi’i, 2016), Cet. Ke-9, h. 3-4

⁷⁶ Kementrian Agama RI, *op.cit.*, h. 286.

⁷⁷ HR. Abu Daud no 3594. Al Hafizh Abu Thohir mengatakan bahwa sanad hadits ini hasan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

keluar.” Ibnu Umar berkata, jika dia keluar maka dia tertalak dari suaminya dan jika dia tidak keluar, maka tidak terjadi apa-apa.⁷⁸

Al-Baihaqi meriwayatkan dari Abu Az-Zanad dari fuqaha ahli Madinah bahwa mereka berkata, laki-laki mana saja yang berkata kepada istrinya, “Kamu tertalak jika kamu keluar sampai waktu malam” dan istrinya keluar sebelum waktu malam dan tanpa sepengetahuannya, maka istrinya tertalak.⁷⁹ Semua *atsar* ini menunjukkan jatuhnya talak *mu’allaq* ketika terjadi syarat yang dijadikan sebagai taklik.

C. Syarat Taklik Talak

Jumhur ulama fiqih mengemukakan tiga syarat berlakunya taklik talak, yaitu:⁸⁰

1. Syarat tersebut adalah sesuatu yang belum ada, belum terjadi dan mungkin terjadi. Apabila syarat taklik talak itu sesuatu yang mustahil, maka syarat tersebut tidak sah. Seperti terbang dan naik ke langit, misalnya suami berkata “Jika kamu naik ke langit, maka kamu tertalak”. Begitu juga menggantungkannya dengan kehendak Allah, seperti berkata “Kamu tertalak jika Allah menghendaki”, maka tidak jatuh talak menurut mazhab Hanafi.

⁷⁸ Wahbah Az-Zuhaili, *op.cit.*, h. 391. Lihat juga Syaikh Mahmoud Syaltout, *Mugaranatul Mazahib fil-Fiqhi*, alih bahasa oleh Ismuha, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), Cet. Ke-5, h. 228. Lihat juga Abdullah bin Abdurrahman Al-Bassam, *Taudhih al-Ahkam min Bulugh al-Makam*, alih bahasa oleh Thahirin Suparta, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), h. 598.

⁷⁹ Wahbah Az-Zuhaili, *op.cit.*, h. 392. Lihat juga Abdullah bin Abdurrahman Al-Bassam, *loc.cit.*

⁸⁰ Abdul Aziz Muhammad Azzam, Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Al-Usratu wa Ahkamuha fi at-Tasyri’i al Islaami*, alih bahasa oleh Abdul Majid Khon, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 174.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendapat mereka disetujui oleh mazhab yang lain mengenai taklik yang mustahil. Pendapat mereka juga disetujui oleh mazhab Maliki, Syafi'i dan Az-Zahiri mengenai taklik dengan kehendak Allah. Menurut mereka tidak jatuh talak jika dia bermaksud taklik.⁸¹

2. Ketika lafal taklik talak tersebut diucapkan suami, wanita tersebut masih berstatus istrinya atau masih dalam masa iddah.⁸²
3. Ketika syarat yang dikemukakan dalam lafal taklik talak itu terpenuhi, wanita tersebut masih berstatus istrinya atau masih dalam masa iddah.

Untuk syarat yang kedua dan ketiga, seorang istri yang di-taklik-kan talak atasnya harus dalam keadaan dapat dijatuhi talak, baik ketika ikrar talak diucapkan maupun ketika perkara yang disyaratkan itu terjadi. Sebab para ulama sepakat bahwa seseorang yang menjatuhkan talak kepada wanita yang bukan istrinya adalah *lagha*, artinya tidak memberi bekas apa-apa.

Talak adalah menguraikan ikatan dan membatalkan hak. Pada wanita bukan istri tidak ada ikatan dan tidak ada hak bagi seorang laki-laki yang bukan suaminya. Menguraikan sesuatu yang tidak ada ikatan dan membatalkan sesuatu hak yang tidak ada, adalah *lagha* (sia-sia).

Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya ia berkata: telah bersabda Rasulullah:

لَا نَذَرَ لِبْنِ آدَمَ فِيمَا لَا يَمْلِكُ وَلَا عِتْقَ لَهُ فِيمَا لَا يَمْلِكُ وَلَا طَلَاقَ لَهُ فِيمَا لَا يَمْلِكُ

Artinya: "Tidak ada nazar bagi anak Adam terhadap sesuatu yang tidak dimilikinya, tidak ada pemerdekaan budak terhadap sesuatu yang

⁸¹ Wahbah Az-Zuhaili, *op.cit.*, h. 389.

⁸² Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1996), h. 1781.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*tidak dimilikinya dan tidak ada thalaq baginya terhadap sesuatu yang tidak dimilikinya”.*⁸³

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud (2190) dan At-Tirmidzi (1101). At-Tirmidzi mengatakan hadits tersebut *shahih*.⁸⁴ Dinukil dari Bukhari bahwa hadits di atas adalah hadits yang paling *shahih* di dalam masalah ini.

Dalam pandangan yang lain tentang syarat untuk menentukan jatuhnya *thalaq mu'allaq* adalah:

1. Maksud suami mengucapkan perkataan tersebut ialah dengan niat untuk menjatuhkan talak kepada istri
2. Peristiwa, tindakan, atau masa yang disyaratkan itu mungkin terjadi atau mungkin ada atau mungkin akan datang.⁸⁵

D. Macam-macam Taklik Talak

Perjanjian yang mengikat biasanya mencakup segala yang mengikat.

Taklik adalah termasuk yang mengikat.⁸⁶ Para ulama fiqih membagi taklik talak menjadi dua macam, yaitu:

1. *Ta'liq Syarhi*

Yaitu menggantungkan talak pada sesuatu yang memang dimaksudkan untuk menjatuhkan talak apabila terjadi atau tercapai sesuatu hal yang dijadikan syarat tersebut. Taklik talak dengan syarat ini

⁸³ Ahmad bin Hanbal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, (Kairo: Muassasah Qurtubah, 1978), Juz 14, h. 29 (dan dilihat: Digital Library Maktabah Syamilah)

⁸⁴ Syaikh Mahmoud Syaltout, *op.cit.*, h. 220. Lihat juga Abdullah bin Abdurrahman Al-Bassam, *op.cit.*, h. 595.

⁸⁵ Tihami dan Sohari Sahrani, *op.cit.*, h. 242-243.

⁸⁶ Syaikh Mahmoud Syaltout, *op.cit.*, h. 228.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadikan lafal talak sebagai akibat dan menjadikan perbuatan suami atau perbuatan istri atau perbuatan pihak ketiga sebagai syarat.⁸⁷ Bila sesuatu yang disyaratkan dalam taklik tersebut terjadi, maka jatuh talak. Ini merupakan pendapat ulama salaf dan mayoritas ulama khalaf.⁸⁸

2. *Ta'liq Qasamiy*

Yaitu taklik yang bertujuan sebagai dorongan untuk melakukan sesuatu, untuk mencegah dari sesuatu atau menegaskan suatu berita, maka bentuk semacam ini berada pada makna sumpah.⁸⁹ Seperti perkataan suami pada istrinya, “Kalau kamu pergi, maka jatuh talak saya atas dirimu”. Dalam hal ini suami berkata demikian bermaksud untuk mencegah atau melarang istrinya untuk bepergian, bukan bermaksud untuk menjatuhkan talak.⁹⁰

Terdapat dua pendapat ulama mengenai jatuhnya talak dalam bentuk taklik seperti ini. Mayoritas ulama berpendapat bahwa talak jatuh ketika sesuatu yang disyaratkan tersebut tercapai.⁹¹ Namun ada juga yang berpendapat bahwa talak tidak jatuh meskipun perkara yang disyaratkan tersebut terjadi, diantaranya Ibnu Taimiyyah dan Ibnul Qayyim. Ibnul Qoyyim memilih pendapat bahwa taklik dalam talak adalah batal, berbeda dengan taklik dalam pembebasan budak. Pembebasan budak memiliki

⁸⁷ *Ibid.*, h. 218.

⁸⁸ Amru Abdul Mun'im Salim, *Fiqh Ath-Thalaq min Al Kitab wa Shahih As-Sunnah*, alih bahasa oleh Futuhal Arifin, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2005), h. 151.

⁸⁹ Wahbah Az-Zuhaili, *op.cit.*, h. 393-394. Lihat juga Syaikh Mahmoud Syaltout, *op.cit.*, h. 19. Lihat juga Abdul Aziz Muhammad Azzam, *loc.cit.*

⁹⁰ Sohari Sahani, *Fikih Munakahat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 271.

⁹¹ Syaikh Mahmoud Syaltout, *op.cit.*, h. 227. Lihat juga Abdul Aziz Muhammad Azzam, *loc.cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemuliaan, sebab termasuk bentuk ibadah dan ketaatan. Sedangkan talak bukanlah ibadah, makruh hukumnya karna bertentangan dengan tujuan pernikahan yaitu keabadian (untuk selamanya).⁹²

Ibnu Taimiyyah memperbolehkan *kaffarat* (tebusan) sumpah jika hal itu terjadi, yaitu memberi makan atau pakaian 10 orang miskin atau puasa 3 hari. Sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Maidah ayat 89 :

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا عَقَّدْتُمُ الْأَيْمَانَ ۖ فَكَفَّرتُہٗٓ إِطْعَامُ عَشْرَةِ مَسْكِينٍ مِّنْ أَوْسَطِ مَا تُطْعَمُونَ ۖ أَوْ كِسْوَتُهُمْ أَوْ تَحْرِيرُ رَقَبَةٍ ۖ فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ ۚ ذَٰلِكَ كَفَّرةٌ أَيْمَانِكُمْ إِذَا حَلَفْتُمْ ۚ وَاحْفَظُوا أَيْمَانَكُمْ ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٨٩﴾

Artinya: “Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak disengaja (untuk bersumpah), tetapi Dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja, maka kafaratnya (denda pelanggaran sumpah ialah memberi makan sepuluh orang miskin, yaitu dari makanan yang biasa kamu berikan pada keluargamu, atau memberi mereka pakaian, atau memerdekakan seorang hamba sahaya. Barang siapa tidak mampu melakukannya, maka (kafaratnya) berpuasa tiga hari. Itulah kafarat sumpah-sumpahmu apabila kamu bersumpah. Dan jagalah sumpahmu. Demikianlah Allah menerangkan hukum-hukum agar kamu bersyukur.”⁹³

Sedangkan Ibnul Qayyim menganggap tidak ada *kaffarat* sumpah dalam hal ini.⁹⁴

⁹² Abdullah bin Abdurrahman Al-Bassam, *op.cit.*, h. 597.

⁹³ Kementrian Agama RI, *op.cit.*, h. 123.

⁹⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *op.cit.*, h. 390-391.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Ibnu Hazm berpendapat bahwa dari dua macam bentuk taklik talak (*syarhi* dan *qasamiy*), keduanya tidak mempunyai akibat apa-apa. Alasannya adalah karena Allah telah mengatur secara jelas tentang talak, sementara taklik talak tidak ada tuntunannya dalam al-Qur'an maupun Sunnah. Ia berpendapat bahwa tidak akan jatuh talak yang demikian, meskipun hal yang disyaratkan benar-benar terjadi.⁹⁵

Baginya tidak dikenal adanya bentuk talak yang digantungkan atau disandarkan kepada sesuatu, apalagi disandarkan kepada waktu yang akan datang. Tidak ada talak kecuali seperti yang diperintahkan oleh Allah dan tidak ada sumpah kecuali seperti yang diperintahkan Allah dengan perantara utusan-Nya. Jika ingin menjatuhkan talak, harus dengan cara *qashdu* yaitu menyengaja untuk menjatuhkan talak tersebut, dan di luar itu semua dianggap tidak sah.⁹⁶

E. Rumusan Taklik Talak di Indonesia

Di dalam setiap buku nikah yang dikeluarkan oleh KUA, terdapat satu halaman khusus yang berisi *sighat* taklik talak yang akan dibacakan dan ditandatangani oleh suami. Adapun redaksinya sebagai berikut:

⁹⁵ Hibnu Nugroho, *op.cit.* h. 84.

⁹⁶ Zamri, *op.cit.*, h. 141.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

SIGAT TA'LIQ

BISMILLAH

Pada hari ini tanggal Saya berjanji dengan sungguh hati bahwa saya akan mempergauli istri saya dengan baik (*mu'asyarah bil ma'ruf*) menurut ajaran Islam.

Kepada istri saya tersebut saya menyatakan sigat ta'liq sebagai berikut:

Apabila saya:

1. Meninggalkan istri saya selama 2 (dua) tahun berturut-turut;
2. Tidak memberi nafkah wajib kepadanya 3 (tiga) bulan lamanya;
3. Menyakiti badan atau jasmani istri saya; atau
4. Membiarkan (tidak memperdulikan) istri saya selama 6 (enam) bulan atau lebih,

Dan karena perbuatan saya tersebut istri saya tidak rida dan mengajukan gugatan kepada Pengadilan Agama, maka apabila gugatannya diterima oleh Pengadilan tersebut, kemudian istri saya membayar Rp 10.000,- (sepuluh ribu rupiah) sebagai *iwad* (pengganti) kepada saya, jatuhlah talak saya satu kepadanya.

Kepada Pengadilan Agama saya memberikan kuasa untuk menerima uang *iwad* tersebut dan menyerahkannya kepada Badan Amil Zakat Nasional untuk keperluan ibadah sosial.

.....
Suami,
.....

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari rumusan taklik talak tersebut, perlu kiranya Penulis membahas diksi yang digunakan dalam 4 poin taklik talak di atas, diantaranya:

- ❖ Rumusan “Meninggalkan” pada Poin 1 dan “Membiarkan” pada Poin 4
- Arti kata “Meninggalkan” dalam kamus umum Bahasa Indonesia susunan WJS Purwadarminta memiliki delapan arti, yaitu:⁹⁷

- (1) Membiarkan tinggal (tetap ada, tidak dibawa pergi)
- (2) Penyisahkan
- (3) Pergi dari, hindar dari
- (4) Membiarkan lepas
- (5) Sudah mendahului
- (6) Tidak memasukkan dalam perhitungan
- (7) Membuang
- (8) Mengalpakkan, melalaikan.

Sedangkan arti “Membiarkan” yaitu:

- (1) Memberi (mengizinkan, tidak melarang, tidak mencegah, dan sebagainya), melepas (mendiamkan) saja
- (2) Tidak mengindahkan (tidak memedulikan dan sebagainya), tidak memelihara baik-baik.

Dalam praktiknya, sebagian Hakim Pengadilan Agama mengartikan kata “meninggalkan” bahwa suami pergi dari tempat tinggal bersama, tidak jelas keberadaannya dan tidak diketahui alamatnya. Sebagaimana dimaksud dalam Pasal 32 ayat 1 dan 2 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 bahwa (1) Suami istri harus mempunyai tempat

⁹⁷ Abdul Manan, *op.cit.*, h. 424.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tinggal yang tetap; (2) Rumah tempat kediaman yang dimaksud dalam ayat (1) ditentukan oleh suami istri bersama. Sedangkan kata “membiarkan” diartikan dengan suami tidak acuh dan tidak memperdulikan istrinya sama sekali. Pada poin ini substansinya terletak pada suami yang melalaikan kewajiban sebab tidak memperdulikan hak-hak istrinya sebagaimana juga terdapat dalam Pasal 34 ayat (3) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 yaitu “Jika suami atau istri melalaikan kewajibannya, masing-masing dapat mengajukan gugatan kepada pengadilan”.

Oleh karena rumusan taklik talak ini masih bersifat umum, maka hal ini menimbulkan perbedaan penafsiran di antara para hakim sebagai praktisi hukum. Sampai sekarang belum ada keseragaman dalam menafsirkan poin 1 dan poin 4 pada taklik talak tersebut di atas.⁹⁸ Kondisi ini menyebabkan hakim dituntut untuk tidak hanya terikat dengan keumuman lafal, namun juga harus mampu menerjemahkan keadilan yang hidup dalam jiwa *tasyri*’.

Rumusan “Nafkah Wajib” pada Poin 2

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia susunan WJS Poerwadarminta kata nafkah memiliki beberapa arti, yaitu:

- a. Belanja untuk memelihara kehidupan
- b. Rezeki, makanan sehari-hari
- c. Uang belanja yang diberikan kepada istri
- d. Gaji

⁹⁸ *Ibid.*, h. 425-426.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sementara Abdurrahman al-Jaziri mengemukakan bahwa pendapat yang masyhur di kalangan *fuqaha mutaakhirin* mengenai nafkah istri, yaitu di samping meliputi nafkah dalam arti sempit (makanan dan minuman) juga termasuk *kiswah* (pakaian) dan *maskan* (tempat tinggal).⁹⁹

Kompilasi Hukum Islam yang menjadi acuan hakim dalam memutuskan perkara di Indonesia pun mengatur tentang nafkah dalam Pasal 80 ayat (2) yang berbunyi: “Suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya”. Ayat tersebut serupa dengan yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 34 ayat (1). Kemudian diperjelas pada Pasal 80 ayat (4) KHI bahwa “Sesuai dengan penghasilannya suami menanggung:

- a. Nafkah, *kiswah*, dan tempat kediaman bagi istri
- b. Biaya rumah tangga, biaya perawatan, dan biaya pengobatan bagi istri dan anak
- c. Biaya pendidikan bagi anak”.

Dalam situasi istri *nusyuz* maka kewajiban suami untuk berlaku *ma'ruf* dan menunaikan kewajibannya untuk memberi nafkah kepada istrinya tersebut menjadi gugur. Hakim tidak boleh mengabulkan gugatan cerai dengan alasan pelanggaran poin kedua taklik talak yaitu suami tidak memberi nafkah wajib bila ternyata si istri bersikap *nusyuz* terhadap suami. Hal ini sudah diatur dalam Kompilasi Hukum Islam Pasal 80 ayat

⁹⁹ *Ibid.*, h. 430.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(7) bahwa kewajiban suami sebagaimana yang Penulis paparkan sebelumnya pada ayat (4) di atas menjadi gugur apabila istri *nusyuz*.

Rumusan “Menyakiti Badan/Jasmani Istri” pada Poin 3

Menyakiti menurut kamus umum Bahasa Indonesia memiliki beberapa pengertian, antara lain: menyebabkan terasa sakit, menyengsarakan, merundung.¹⁰⁰ Perbuatan yang biasanya dilakukan untuk menyakiti adalah dengan memukul, yaitu dengan pukulan yang:

- a. Menimbulkan rasa sakit yang keras
- b. Mendatangkan kerusakan pada badan jasmani
- c. Memukul muka dan tempat rawan lainnya
- d. Dilakukan dengan bertubi-tubi
- e. Dilakukan dengan tanpa pembalut.¹⁰¹

Namun bentuk-bentuk menyakiti badan jasmani bukan hanya pemukulan, tetapi juga seperti mendorong istri sampai jatuh, menjambak rambut, menendang dengan kaki, menyulut dengan api rokok, melempar dengan sepatu dan semacamnya. Mengenai kadar sakit bagaimana yang dapat dianggap memenuhi syarat taklik talak, tidak dapat ditentukan secara mutlak. Hal ini hanya dapat dipecahkan secara kasuistik, diserahkan sepenuhnya kepada *‘urf* dan ijtihad hakim yang memutus perkara.

¹⁰⁰ *Ibid.*, h. 432-433.

¹⁰¹ *Ibid.*, h. 435.

taklik talak ini, meskipun tidak diatur secara eksplisit dalam Al-Qur'an dan Hadits. Namun taklik talak versi Indonesia yang dibuat oleh Menteri Agama tidak sama dengan taklik talak yang dipahamkan dalam kitab fiqih, terdapat banyak poin perbedaan.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat Penulis berikan sebagai berikut:

1. Kepada seluruh penghulu khususnya para penghulu di KUA Kecamatan Tampan agar tidak memaksakan calon pengantin untuk membaca dan/atau menandatangani *sighat* taklik talak karna pada hakikatnya taklik talak itu memang bukan sesuatu yang wajib untuk dilaksanakan.
2. Kepada penghulu dan masyarakat untuk sama-sama menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai taklik talak agar tidak menimbulkan pemahaman yang keliru mengenai hal ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh. 2016. *Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir*. Alih bahasa oleh M. Abdul Ghoffar. Cet. Ke-9. Padang: Pustaka Imam Syafi’i.
- Ahmad bin Hanbal. 1978. *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, Juz 14. Kairo: Muassasah Qurtubah.
- Al-Bassam, Abdullah bin Abdurrahman. 2006. *Taudhih al-Ahkam min Bulugh al-Maram*. Alih bahasa oleh Thahirin Suparta. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Faruq, Asadulloh. 2009. *Hukum Acara Peradilan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Anwar, Moch. 1991. *Dasar-dasar Hukum Islam dalam Menetapkan Keputusan di Pengadilan Agama*. Bandung: Diponegoro.
- Asy-Syarbashi, Ahmad. 2005. *Yas’alunaka fi ad-Din wa al-Hayah*. Alih bahasa oleh Ahmad Subandi. Cet. Ke-3. Jakarta: Lentera.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2011. *Fiqih Islam wa Adillatuhu* jilid 9. Alih bahasa oleh Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. Depok: Gema Insani.
- Azizah, Nur. 2017. “*Taklik Talak dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) ditinjau Menurut Fatwa Majelis Ulama Indonesia(MUI)*”. Skripsi. Pekanbaru: UIN Suska Riau.
- Azzam, Abdul Aziz Muhammad dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. 2015. *Al-Usratu wa Ahkamuha fi at-Tasyri’i al Islaami*. Alih bahasa oleh Abdul Majid Khon. Jakarta: Amzah.
- Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru. 2019. *Kecamatan Tampan dalam Angka 2019*. Pekanbaru: Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru.
- Bakr, Imam Taqiyuddin Abi. 1994. *Kifayatul Akhyar*. Alih bahasa oleh Moh. Rifa’i. Semarang: Toha Putra.
- Bakry, Hasbullah. 1985. *Kumpulan Lengkap Undang-undang dan Peraturan Perkawinan di Indonesia*. Cet. Ke-3. Jakarta: Djambatan.
- Basyir, Ahmad Azhar. 1980. *Hukum Perkawinan Islam*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Bekker, Anton dan Ahmad Charis Zubair. 1999. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- BP4 Pekanbaru. 2018. "BP4 dan Undang-Undang Perkawinan". (<http://bp4pekanbaru.or.id/web/detailberita/525/2018/01/22/bp4-dan-undang-undang-perkawinan>.) Diakses pada 18 Maret 2020.
- Buku Laporan Kementerian Agama 1956
- Buku Profil Kantor Urusan Agama Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2018
- Dahlan, Abdul Aziz. 1996. *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve.
- Erfani. 2011. *Spesifikasi Putusnya Perkawinan di Pengadilan Agama*. Tangerang: Pengadilan Agama Tangerang.
- Fauzan, Shalih bin. 2005. *Al-Mulakhkhash Al-Fiqhi*. Alih bahasa oleh Asmuni. Jakarta: Darul Falah.
- Ghazali, Abdul Rahman. 2003. *Fiqih Munakahat*. Jakarta: Kencana.
- Harahap, M. Yahya. 2017. *Hukum Acara Perdata Gugatan, Persidangan, Penyitaan, Pembuktian, dan Putusan Pengadilan Edisi Kedua*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Haris, Syaefuddin. 2013. "Kedudukan Taklik Talak dalam Perkawinan Islam ditinjau dari Hukum Perjanjian". *Jurnal Arena Hukum*, Vol. 6, No. 3.
- Harun, Nasroen. 1997. *Ushul Fiqh I*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Hananudin. 2016. "Kedudukan Taklik Talak dalam Perkawinan Ditinjau dari Hukum Islam dan Hukum Positif". *Medina-Te: Jurnal Studi Islam* Vol. 14 No. 1.
- Hutagalung, Nur Azizah dan Edi Gunawan. 2019. "Taklik Talak dan Akibat Hukumnya dalam Kompilasi Hukum Islam Perspektif Teori Feminis". *Al-Mizan: Jurnal Pemikiran Hukum Islam* Vol. 15 No. 1.
- Instruksi Presiden RI Nomor I Tahun 1991: *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Badan Peradilan Agama Islam.
- Ismail, Ibnu Qoyyim. 1997. *Kiai Penghulu Jawa: Peranannya di Masa Kolonial*. Jakarta: Gema Insani.
- Ka'im, Hanafi Nur. 2018. "Pelanggaran Taklik Talak dan Pengaruhnya Terhadap Istri dan Anak (Studi Kasus Kenagarian Suayan Kec. Akabiluru Kab. Lima Puluh Kota)". Skripsi. Pekanbaru: UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Kahm, Helmi. 1994. *Konsep Ijtihad Majelis Ulama Indonesia dalam Pengembangan Hukum Islam*. Pekanbaru: Susqa Press.
- Kementrian Agama RI. 2015. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta Timur: Darus Sunnah.
- Keputusan Menteri Agama Nomor 477 Tahun 2004 tentang Pencatatan Nikah.
- Lembaran Daerah Kota Pekanbaru Nomor 4 Tahun 2016
- Lukito, Ratno. 1998. *Pergumulan antara Hukum Islam dan Adat di Indonesia*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan.
- Majelis Ulama Indonesia. 2011. *Himpunan Fatwa MUI Sejak 1975*. Jakarta: Erlangga.
- Manan, Abdul. 2005. *Penerapan Hukum Acara Perdata di Lingkungan Peradilan Agama Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Manan, Abdul. 2005. *Etika Hakim dalam Penyelenggaraan Peradilan Suatu Kajian dalam Sistem Peradilan Islam*. Jakarta: Kencana Perdana Media.
- Mughniyah, Muhammad Jawad. 1996. *Al-Fiqh 'ala al-Madzahib al-Khamsah*. Alih bahasa oleh Masykur, Afif Muhammad, Idrus Al-Kaff. Cet. Ke-2. Jakarta: Lentera Basritama.
- Mujib, Nur. 2018. "Ketika Suami Melanggar Taklik Talak". (<https://www.pa-jakartaselatan.go.id/artikel/260-ketika-suami-melanggar-taklik-talak>.) Diakses pada 11 Maret 2020.
- Mukhtar, Kamaal. 1993. *Asas-Asas Hukum Islam tentang Perkawinan*. Cet. Ke-3 Jakarta: Bulan Bintang.
- Nasution, Khoiruddin. 2008. "Menjamin Hak Perempuan dengan Taklik Talak dan Perjanjian Perkawinan", *Unisia* Vol. XXXI No. 70.
- Noeh, Zaini Ahmad. 1997. *Pembacaan Sighat Taklik Talak sesudah Akad Nikah, dalam Mimbar Hukum*. Jakarta: Ditbinbapera, No. 30 Tahun VIII.
- Nuroho, Hibnu. "Kedudukan Taklik Talak Menurut Hukum Fikih dan Kompilasi Hukum Islam", *Al-Bayyinah: Journal of Islamic Law* Vol. VII No. 1.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 1990 tentang Kewajiban PPN.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peraturan Menteri Agama Nomor 11 Tahun 2007 tentang Pencatatan Nikah.

Peraturan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2019 tentang Pencatatan Pernikahan.

Rasito. 2015. *Panduan Belajar Hukum Acara Perdata*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rasjid, Sulaiman. 2012. *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Lengkap)*. Cet. Ke-58. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Ranulyo, Mohd. Idris. 1996. *Hukum Perkawinan Islam: Suatu Analisis dari Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rencana Strategis (Renstra) KUA Kecamatan Tampan Tahun 2014

Rifan. 2013. "Penandatanganan Ikrar Taklik Talak Tanpa Dibaca dan Implikasi Terhadap Cerai Gugat Menurut Hukum Islam". Tesis. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.

Rofiq, Ahmad. 2003. *Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sahani, Sohari. 2010. *Fikih Munakahat*. Jakarta: Rajawali Pers.

Salim, Amru Abdul Mun'im. 2005. *Fiqh Ath-Thalaq min Al Kitab wa Shahih As-Sunnah*. Alih bahasa oleh Futuhal Arifin. Jakarta: Pustaka Azzam

Soehartono, Irawan. 2004. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama dilengkapi Kompilasi Hukum Islam Indonesia*. Medan: Duta Karya Medan.

Sudarsono. 2001. *Pokok-pokok Hukum Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syaltout, Syaikh Mahmoud. 1989. *Muqaranatul Mazahib fil-Fiqhi*. Alih bahasa oleh Ismuha. Cet. Ke-5. Jakarta: Bulan Bintang.

Syarifuddin, Muhammad Syaifuddin dan Sri Turatmiyah dan Annalisa Yahanan. 2013. *Hukum Perceraian*. Jakarta: Sinar Grafika.

Thalib, Sayuti. 1979. *Hukum Kekeluargaan Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penerbit VI.

Tilami dan Sohari Sahrani. 2009. *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tin Penyusun Kamus. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Toniari, Muhammad Hilman. 2016. *“Tinjaun Maqashid Al-Syariah tentang Ta’lik Talak di Indonesia”*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Uswaidah, Syaikh Kamil Muhammad. 1998. *Al-Jami’ fii Fiqhi An-Nisaa*. Alih bahasa oleh M. Abdul Ghoftar. Cet. Ke-1. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Mahmud Yunus wa Dzurriyah.
- Yusuf, Kadar M. 2015. *Tafsir Ayat Ahkam*. Cet. Ke-2. Jakarta: Amzah.
- Zaida, Ismiani. 2015. *“Penerapan Ta’lik Talak dalam Putusan Perceraian (Studi di Pengadilan Agama Mataram)”*. Jurnal Universitas Mataram.
- Zanri, 2017. *“Kedudukan dan Akibat Hukum Ta’liq Thalaq dalam Pernikahan (Studi Komparasi Kompilasi Hukum Islam dan Pendapat Ibnu Hazm)”*. Tesis. Pekanbaru: UIN Suska Riau.



PEDOMAN WAWANCARA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Bagaimanakah pelaksanaan pengucapan *sighat* taklik talak pada waktu upacara akad nikah yang Bapak pimpin?
- 2) Berdasarkan kenyataan yang ada, apakah Bapak mewajibkan calon pengantin untuk melaksanakan pengucapan *sighat* taklik talak setelah ijab qabul dilangsungkan?
- 3) Apakah masyarakat mengetahui dan memahami taklik talak dengan benar?
- 4) Jika masyarakat yang melangsungkan perkawinan masih awam sehingga tidak mengetahui apapun tentang taklik talak ini, apakah Bapak menjelaskan kepada mereka agar dapat mereka pahami?
- 5) Berapakah persentase terlaksananya pengucapan *sighat* taklik talak dari total seluruh perkawinan yang dilaksanakan di KUA ini pada bulan Agustus 2019?
- 6) Bagaimanakah pemahaman Bapak mengenai taklik talak yang lazim diucapkan pada setiap perkawinan orang Islam di Indonesia?
- 7) Apakah Bapak mengetahui dasar hukum berlakunya taklik talak di Indonesia?
- 8) Menurut Bapak apa yang menjadi alasan sehingga taklik talak harus diucapkan pada setiap perkawinan?
- 9) Apakah yang menjadi tujuan dipertahankannya eksistensi taklik talak di setiap perkawinan orang Islam di Indonesia hingga saat ini?
- 10) Apakah Bapak mengetahui fatwa MUI yang isinya menyatakan bahwa pengucapan *sighat* taklik talak pada waktu upacara akad nikah saat ini tidak perlu lagi?

DOKUMENTASI PENELITIAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Nama : IWANSYAH PUTRA HARAHAP, S.HI, M.E.Sy.

Jabatan : Penghulu KUA Kecamatan Tampan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : YULIA MARTA PRATIWI

Nim : 11621201579

Semester : VIII (delapan).

Fakultas : Syari'ah dan Hukum.

Jurusan : Hukum Keluarga (*Al-Ahwal Asy-Syakhsiyah*).

Universitas : UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Adalah benar Mahasiswi tersebut diatas telah melakukan Penelitian/ Wawancara untuk penyusunan skripsi mulai bulan Januari s/d Februari 2020 dengan Judul Skripsi **"PELAKSANAAN PENGUCAPAN SIGHAT TAKLIK TALAK PADA WAKTU UPACARA AKAD NIKAH DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN TAMPAN"**

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 10 Februari 2020

Iwansyah P. Harahap, S.HI, M.E.Sy.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University

Syarif Kasim

SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Nama : MUSLIM, S. Ag. MH
Jabatan : Penghulu KUA Kecamatan Tampan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : YULIA MARTA PRATIWI
Nim : 11621201579
Semester : VIII (delapan).
Fakultas : Syari'ah dan Hukum.
Jurusan : Hukum Keluarga (*Al-Ahwal Asy-Syakhsyyah*).
Universitas : UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Adalah benar Mahasiswi tersebut diatas telah melakukan Penelitian/ Wawancara untuk penyusunan skripsi mulai bulan Januari s/d Februari 2020 dengan Judul Skripsi **"PELAKSANAAN PENGUCAPAN SIGHAT TAKLIK TALAK PADA WAKTU UPACARA AKAD NIKAH DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN TAMPAN"**

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rekanbaru, 10 Februari 2020

Muslim, S. Ag. MH

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta ini dilindungi undang-undang

State Islamic

in Syarif Kasim

SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Nama : **AJUF, S Ag**
 Jabatan : Penghulu KUA Kecamatan Tampan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **YULIA MARTA PRATIWI**
 NIM : **11621201579**
 Semester : **VIII (delapan)**
 Fakultas : **Syari'ah dan Hukum**
 Jurusan : **Hukum Keluarga (Al-Ahwal Asy-Syakhsyyah)**
 Universitas : **UIN Sultan Syarif Kasim Riau**

Adalah benar Mahasiswi tersebut diatas telah melakukan Penelitian/ Wawancara untuk penyusunan skripsi mulai bulan Januari s/d Februari 2020 dengan Judul Skripsi **"PELAKSANAAN PENGUCAPAN SIGHAT TAKLIK TALAK PADA WAKTU UPACARA AKAD NIKAH DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN TAMPAN"**

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 10 Februari 2020

Ayuf, S. Ag.

UIN SUSKA



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Nama : **WARMAN, MH**
 Jabatan : **Penghulu KUA Kecamatan Tampan**

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **YULIA MARTA PRATIWI**
 Nim : **11621201579**
 Semester : **VIII (delapan)**
 Fakultas : **Syari'ah dan Hukum**
 Jurusan : **Hukum Keluarga (Al-Ahwal Asy-Syakhsyyah)**
 Universitas : **UIN Sultan Syarif Kasim Riau**

Adalah benar Mahasiswi tersebut diatas telah melakukan Penelitian/ Wawancara untuk penyusunan skripsi mulai bulan Januari s/d Februari 2020 dengan Judul Skripsi **"PELAKSANAAN PENGUCAPAN SIGHAT TAKLIK TALAK PADA WAKTU UPACARA AKAD NIKAH DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN TAMPAN"**

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 10 Februari 2020

Warman, MH

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

كلية الشريعة و القانون

FACULTY OF SYARI'AH AND LAW

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-561645
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Proposal dengan judul, **PELAKSANAAN PENGUCAPAN SIGHAT TA'LIQ THALAQ
PADA WAKTU UPACARA AKAD NIKAH DI KANTOR URUSAN AGAMA
KECAMATAN TAMPAN**

Ditulis oleh saudara :

Nama : Yulia Marta Pratiwi
NIM : 11621201579
Program Studi : Hukum Keluarga (Ahwal Al- Syakhsiyah)

Diseminarkan pada :

Hari / Tanggal : Rabu/ 30 Oktober 2019
Narasumber : Drs. H. Zainal Arifin, MA.

Telah diperbaiki sesuai dengan saran narasumber seminar proposal mahasiswa
Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Kepala Bagian Tata Usaha
Fakultas Syariah dan Hukum

Pekanbaru, 5 November 2019
Narasumber

Erni, S.Sos., MM.,
NIP. 19680226 199103 2 002

Drs. H. Zainal Arifin, MA.
NIP. 19650704 199402 1 001



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS SYARI'AH & HUKUM

كلية الشريعة و القانون

FACULTY OF SYARI'AH AND LAW

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp / Fax. 0761-562052
Web. www.fasih.uin-suska.ac.id Email : fasih@uin-suska.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : Un.04/F.I/PP.01.1/10481/2019

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini
menerangkan bahwa :

Nama : YULIA MARTA PRATIWI
N I M : 11621201579
Jurusan : HUKUM KELUARGA (AHWAL AL-SYAKHSIYAH)

Telah Lulus :

UJIAN KOMPREHENSIF

Yang diselenggarakan pada tanggal : 29 NOVEMBER 2019

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Pekanbaru, 31 Desember 2019
Dekan,



Drs. H. Hajar, M.Ag
NIP. 195807121986031005



Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS SYARI'AH & HUKUM

كلية الشريعة و القانون

FACULTY OF SYARI'AH AND LAW

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp / Fax. 0761-562052
Web. www.fasih.uin-suska.ac.id Email : fasih@uin-suska.ac.id

Un.04/F.I/PP.00.9/9086/2019

Pekanbaru, 11 November 2019

Biasa
(Satu) Proposal
Mohon Izin Riset

Kepada
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Provinsi Riau

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Disampaikan bahwa salah seorang mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum
Universitas Sultan Syarif Kasim Riau :

Nama : YULIA MARTA PRATIWI
NIM : 11621201579
Jurusan : Hukum Keluarga (Akhwal Syaksyah) S1
Semester : VII (Tujuh)
Lokasi : KUA Tampan

bermaksud akan mengadakan riset guna menyelesaikan Penulisan Skripsi yang berjudul
:Pelaksanaan Pengucapan Sighat Ta'liq Thalaq pada Waktu Upacara Akad Nikah di Kantor
Urusan Agama Kecamatan Tampan

Pelaksanaan kegiatan riset ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai
tanggal surat ini dibuat. Untuk itu kami mohon kiranya kepada Saudara berkenan
memberikan izin guna terlaksanya riset dimaksud.

Demikian disampaikan, terima kasih.

a.n. Rektor
Dekan
Dr. Drs. H. Hajar., M.Ag.
NIP. 19580712 198603 1 005

UIN SUSKA RIAU

Rektor UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jenderal Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39119 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU
Email : dpmptsp@riau.go.id Kode Pos : 28126



032010

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/28156
TENTANG

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/PP.00.9/9086/2019 Tanggal 11 November 2019**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama : YULIA MARTA PRATIWI
2. NIM / KTP : 11621201579
3. Program Studi : HUKUM KELUARGA (AKHWAL SYAKSIYAH)
4. Jenjang : S1
5. Alamat : PEKANBARU
6. Judul Penelitian : PELAKSANAAN PENGUCAPAN SIGHAT TA'LIQ THALAQ PADA WAKTU UPACARA AKAD NIKAH DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN TAMPAN
7. Lokasi Penelitian : KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN TAMPAN

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Dengan rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 25 November 2019



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI RIAU

Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Walikota Pekanbaru
3. Up. Gaban Kesbangpol dan Linmas di Pekanbaru
4. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau di Pekanbaru
5. Yang Bersangkutan

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasir

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH KOTA PEKANBARU BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JL. ARIFIN AHMAD NO. 39 TELP. / FAX. (0761) 39399 PEKANBARU

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 071/BKBP-REKOM/2019/3460



232018

Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

Menimbang : Rekomendasi dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, nomor 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/28156 tanggal 25 November 2019, perihal pelaksanaan kegiatan Penelitian Riset/Pra Riset dan pengumpulan data untuk bahan Skripsi.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru memberikan Rekomendasi kepada

1. Nama : **YULIA MARTA PRATIWI**
2. NIM : **11621201579**
3. Fakultas : **SYARIAH DAN HUKUM UIN SUSKA RIAU**
4. Jurusan : **HUKUM KELUARGA (AKHWAL SYAKSIYAH)**
5. Jenjang : **S1**
6. Alamat : **JL. SWADAYA GG. SEKOLAH KEL. BUKIT BATREM KEC. DUMAI TIMUR-DUMAI**
7. Judul Penelitian : **PELAKSANAAN PENGUCAPAN SIGHAT TA'LIQ THALAQ PADA WAKTU UPACARA AKAD NIKAH DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN TAMPAN**
8. Lokasi Penelitian : **KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PEKANBARU**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan Riset/Pra Riset/ Penelitian dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan Riset ini berlangsung selama 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal Rekomendasi ini dibuat.
3. Berpakaian sopan, mematuhi etika kantor/lokasi penelitian, bersedia meninggalkan foto copy Kartu Tanda Pengenal.
4. Menyampaikan hasil Riset 1 (satu) rangkap kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru sesuai pasal 23 PERMENDAGRI No.64 Tahun 2011.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 25 November 2019

a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kota Pekanbaru

Sekretaris

H. MAISISCO, S.Sos, M.Si

Pembina

NIP. 19710514 199403 1 007

Tembusan

Yth : Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN SUSKA Riau di Pekanbaru.
Yang Bersangkutan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

:B-6864 /Kk.04.5/TL.00//11/2019

26 November 2019 M
29 Rabbiul Awal 1441 H

: Rekomendasi Penelitian

Nomor
Sifat
Lampiran
Perihal

Yth. Kepala KUA Kec. Tampan Pekanbaru

Dengan hormat,

Memperhatikan maksud Surat Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau Pekanbaru No: Un.04/F.II/PP.00.9/9086/2019, Tanggal 11 November 2019, dan Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru No: 071/BKBP-REKOM/2019/3460, Tanggal 25 November 2019, Perihal seperti Pokok Surat, akan datang menghadap saudara:

Nama : YULIA MARTA PRATIWI
NIM : 11621020579
Fakultas : SYARIAH DAN HUKUM UIN SUSKA RIAU
Jurusan : HUKUM KELUARGA (AKHWAL SYAKSIYAH)
Jenjang : S1
Alamat : JL.SWADAYA GG. SEKOLAH KEL. BUKIT BATREM KEC. DUMAI TIMUR-DUMAI

Bermaksud melakukan penelitian di KUA.Kecamatan yang saudara pimpin, guna mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam rencana penelitian dengan judul:

" PELAKSANAAN PENGUCAPAN SIGHAT TA'LIQ THALAQ PADA WAKTU UPACARA AKAD NIKAD DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN TAMPAN "

Untuk maksud tersebut kiranya saudara dapat memberikan bantuan/informasi yang diperlukan sepanjang yang bersangkutan dapat mematuhi ketentuan/peraturan yang berlaku semata-mata untuk kepentingan ilmiah.

Demikian surat izin riset/penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Kepala



Edwar S. Umar

Tembusan:

1. Ka. Kanwil Kementerian Agama Propinsi Riau
2. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau di Pekanbaru.
3. Yang bersangkutan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Staf Sarung University of Sultan Syarif Kasir

1. Hak Cipta Ilmiah dan Unang-ndang
 - a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KANTOR KOTA PEKANBARU
KANTOR URUSAN AGAMA
KECAMATAN TAMPAN

Jl. Rajawali Sakti No. 40 Tampan Kota Pekanbaru Pos. 22846 Telp. (0761) 64395
E-mail: kua.tampam@gmail.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

: Kua.05.5.07/Kp.00.01/ 68 /2020

Pekanbaru, 13 Maret 2020

: -

: Telah Melakukan Riset

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

UIN Sultan Syarif Kasim

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Nomor : Un.04/F.I/PP.00.9/9086/2019, Tanggal 11
Nopember 2019 tentang izin riset yang diberikan kepada :

Nama : YULIA MARTA PRATIWI

Nomor Mahasiswa : 11621201579

Jurusan : Hukum Keluarga (Ahwal al- Syakhsiyyah)

Judul Skripsi : "PELAKSANAAN PENGUCAPAN SIGHAT TA'LIQ THALAQ
PADA WAKTU ACARA AKAD NIKAH DI KANTOR URUSAN
AGAMA (KUA)KEC. TAMPAN"

Benar nama tersebut di atas telah melaksanakan riset di Kantor Urusan Agama
Kecamatan Tampan Dari Bulan Nopember s/d Februari 2019

Demikianlah kami sampaikan, terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

UIN SUSKA RIAU

TU KUA KEC.TAMPAN
HUMAI HAMBALI

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



JURNAL HUKUM ISLAM

مجلة الأحكام الشرعية

Journal For Islamic Law

Jl. H.R. Soebrandas No. 155 KM 18 Simpang Baru, Panam Pekanbaru 28293

Po. Box 1004 Telp. (0761) 561645 Fax. (0761) 562052

www. Jurnalhukumislam.com email. admin@jurnalhukumislam.com

HP. 081275158167 – 085213573669

SURAT KETERANGAN

Pengelola Jurnal Hukum Islam dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : YULIA MARTA PRATIWI

NIM : 11621201579

Program Studi: HUKUM KELUARGA (AHWAL AL-SYAKHSIYYAH)

Judul : *Pelaksanaan Pengucapan Sighat Taklik Talak Pada Waktu Upacara Akad Nikah Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tampan*

Pembimbing : Dr. H. Johari, M.Ag

Nama tersebut diatas telah menyerahkan jurnal skripsi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Pekanbaru, 04 Mei 2020

Pimpinan Redaksi



M. Alpi Syahrin, SH., MH., CPL

NIK. 198804302019031010

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



RIWAYAT HIDUP

YULIA MARTA PRATIWI, lahir di Kota Dumai pada tanggal 27 Juli 1998, merupakan anak satu-satunya dari Bapak Jondri dan Ibu Adismar Rasyid. Penulis menempuh pendidikan formal di SDN 014 Buluh Kasap Kota Dumai pada tahun 2004-2010, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Bukit Jin Kota Dumai hingga lulus pada tahun 2013. Selanjutnya Penulis bersekolah di MAN 1 Kota Dumai sejak tahun 2013 hingga lulus pada tahun 2016. Selama menempuh pendidikan formal dari SD hingga MA, Penulis sering menjadi juara umum di setiap penerimaan rapor pada akhir semester. Setelah lulus, Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sebagai mahasiswa di jurusan Ahwal al-Syakhsiyyah (Hukum Keluarga) Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pada masa perkuliahan, guna mengimplementasikan teori yang sudah dipelajari di kelas, Penulis melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) atau magang di Pengadilan Agama Kota Dumai. Penulis juga melaksanakan pengabdian ke masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tasik Seminai, Kecamatan Koto Gasib, Kabupaten Siak selama hampir 2 bulan. Setelah menyelesaikan KKN, Penulis mempersiapkan proposal penelitian setelah berkonsultasi dengan Bapak Ahmad Adri Riva'i, M.Ag. dan melaksanakan seminar proposal pada tanggal 30 Oktober 2019 dengan judul skripsi "Pelaksanaan Pengucapan *Sighat* Taklik Talak pada Waktu Upacara Akad Nikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tampan" di bawah bimbingan ibu Mardiana, M.A. Pada tanggal 1 April 2020 Penulis akhirnya mendapatkan tanda tangan persetujuan pembimbing setelah menyelesaikan skripsi pada pertengahan bulan Maret sebagai akibat dari *physical distancing* di masa pandemi Covid-19 (*Corona Virus Disease*). Kemudian Penulis melaksanakan sidang skripsi (ujian *Munaqasyah*) pada tanggal 27 April 2020 dan dinyatakan LULUS dengan IPK 3,80 berpredikat Cum Laude serta berhak mendapat gelar Sarjana Hukum (S.H).